

**RELEVANSI PENDALAMAN ALKITAB MENGGUNAKAN
METODE OBSERVASI, NTERPRETASI, DAN APLIKASI
(OIA) PADA MAHASISWA DI LEMBAGA PELAYANAN
MAHASISWA INDONESIA (LPMI)
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen,
Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen, Program Studi Teologi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Th.)**

Oleh:

KARLI RIYANTI

223221092

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2026**

**RELEVANSI PENDALAMAN ALKITAB MENGGUNAKAN
METODE OBSERVASI, NTERPRETASI, DAN APLIKASI
(OIA) PADA MAHASISWA DI LEMBAGA PELAYANAN
MAHASISWA INDONESIA (LPMI)
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

KARLI RIYANTI

223221092

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2026**



**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	
JUDUL	RELEVANSI PENDALAMAN ALKITAB MENGUNAKAM METODE OBSERVASI, INTERPRETASI DAN APLIKASI (OIA) PADA MAHASISWA DI LEMBAGA PELAYANAN INDONESIA (LPMI) PALANGKA RAYA
NAMA MAHASISWA	KARLI RIYANTI
NIM	223221092
PROGRAM STUDI	TEOLOGI
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan,

Palangka Raya, 23 Juni 2026

Menyetujui

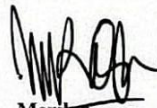
Dosen Pembimbing I



Dr. Prasetiawati, M. Th

NIP. 197702262006042001

Dosen Pembimbing II

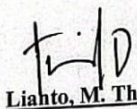


Merilyn

NIP. 197702262006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Liahto, M. Th

NIP. 198201262009011013

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN 2026

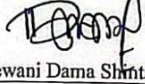
LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Observasi,
Interpretasi dan Aplikasi (OLA) Pada Mahasiswa di Lembaga
Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya

Nama Mahasiswa : Karli Riyanti
NIM : 223221092
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

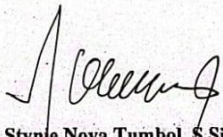
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji
pada hari Jumat tanggal 10-Juli tahun 2026

TIM PENGUJI

1.	<u>Dr. Agus Surya, M.Th</u> NIP.19770326200811007	 (Dr. Agus Surya, M.Th)	Ketua
2.	<u>Dr. Prasetiawati, M.Th</u> NIP.197702262006604001	 (Dr. Prasetiawati, M.Th)	Anggota I
3.	<u>Merilyn, M.Th</u> NIP.197804132009122001	 (Merilyn, M.Th)	Anggota II
4.	<u>Dewani Dama Shinta, M.Si</u> NIP. 199207042025052004	 (Dewani Dama Shinta, M.Si)	Anggota III

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen


Dr. Stynle Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karli Riyanti
NIM : 223221092
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode
Observasi, Nterpretasi, Dan Aplikasi (OIA) Pada Mahasiswa
di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)
Palangka Raya
Pembimbing : 1. Dr. Prasetiawati, M.Th
2. Merilyn, M.Th

Dengan Ini menyatakan Bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis atau skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15, September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Karli Riyanti
NIM. 223221092

MOTTO

Hidup di dunia ini memang penuh dengan rasa takut. Namun, ketika kita berjalan sesuai dengan rencana Tuhan, kita akan percaya bahwa semuanya akan baik-baik saja. Jangan pernah berhenti melangkah dan jangan biarkan rasa takut menghalangi setiap impianmu. Teruslah berjuang, ubahlah masa depan menjadi lebih baik, dan bermimpilah setinggi langit, karena mimpi tidak akan pernah mengkhianati usaha dan doa. Bahagiakanlah orang tuamu, angkatlah derajat mereka, dan jadilah alasan mereka bangga serta bersyukur karena memiliki dirimu dalam kehidupan mereka.

Amsal 3:5 : "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri."

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA KELUARGA SAYA YAITU KELUARGA KANDUNG DAN KELUARGA ANGKAT SAYA YANG SUDAH MENSUPPORT DAN MEMBERI SEMANGAT KEPADA SAYA UNTUK MENJADI LEBIH BAIK SEHINGGA BOLEH MENYELESAIKAN PROSES PENULISAN SKRIPSI SAYA

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, hikmat, kekuatan, serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya."* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi pada Program Studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, dukungan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan kasih, kekuatan, hikmat, kesehatan, serta penyertaan-Nya kepada penulis sehingga mampu melewati setiap proses dan tantangan selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen beserta seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang telah memberikan pelayanan, ilmu pengetahuan, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen dan Ketua Program Studi Teologi yang telah memberikan arahan, perhatian, dan dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. prasetiawati M.Th, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan penuh kesabaran

memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Marilyn, M.Th, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kesabaran, serta masukan yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Agus Surya, M.Th, selaku Dosen Penguji I, Ibu Dr. Prasetiawati, selaku Dosen Penguji II, Ibu Marilyn, selaku Dosen penguji III dan Ibu Dewani Dama Shinta, M.Si selaku dosen penguji IV yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh staf dan mahasiswa Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya yang telah menerima penulis dengan baik, memberikan izin penelitian, membantu selama proses pengumpulan data, serta bersedia menjadi narasumber sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta dan keluarga angkat saya serta seluruh keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tidak ternilai selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, semangat yang diberikan, dan kepercayaan yang selalu ditanamkan kepada penulis.
10. Seluruh sahabat, teman-teman Program Studi Teologi angkatan 2022, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk Karli Riyanti Terima kasih sudah menjadi seseorang yang kuat di tengah banyaknya kesulitan. Kamu membuktikan bahwa sesulit apa pun prosesnya, selama kamu mau bertahan dan percaya pada dirimu sendiri, semuanya pasti bisa dilewati
12. Dan yang terakhir saya juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah yang sudah memberi saya beasiswa dan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang S1 dan lulus dengan tepat waktu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teologi, serta menjadi berkat bagi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI), mahasiswa, dan para pembaca.

Palangka Raya, 15, September 2026



Karli Riyanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, anugerah, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya."* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi (S.Th.) pada Program Studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu teologi, khususnya dalam pembinaan iman mahasiswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati setiap kebaikan yang telah diberikan.

Palangka Raya, 15, September 2026



Karli Riyanti

ABSTRAK

Pendalaman Alkitab sebagai sarana pembinaan iman mahasiswa di tengah berbagai tantangan kehidupan akademik, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dalam kegiatan pendalaman Alkitab untuk membantu mahasiswa memahami serta menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Subjek penelitian terdiri atas dua staf LPMI dan empat mahasiswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) masih relevan digunakan dalam pendalaman Alkitab bagi mahasiswa di LPMI Palangka Raya. Metode ini membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara sistematis, meningkatkan pemahaman terhadap isi Alkitab, memperkuat iman, serta mendorong penerapan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi metode OIA juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran seperti buku pembinaan, aplikasi GodTools, film Yesus, dan media digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Di samping itu, penelitian menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan metode OIA, yaitu keterbatasan waktu akibat kesibukan akademik, banyaknya tugas perkuliahan, rendahnya prioritas terhadap kegiatan rohani, pengaruh penggunaan media sosial dan telepon genggam, serta kesulitan mahasiswa dalam memahami konteks dan menafsirkan teks Alkitab, khususnya pada tahap interpretasi. Meskipun demikian, metode OIA tetap menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pembinaan iman mahasiswa di LPMI Palangka Raya.

Kata kunci: Pendalaman Alkitab, Metode Observasi Interpretasi dan Aplikasi (OIA), Mahasiswa, LPMI Palangka Raya, Pembinaan Iman.

ABSTRACT

Bible study as a means of fostering students' faith amidst various challenges in academic life, technological developments, and social changes. The Indonesian Student Ministry Institution (LPMI) in Palangka Raya uses the Observation, Interpretation, and Application (OIA) method in Bible study activities to help students understand and apply God's word in their daily lives. This study aims to describe the relevance of Bible study using the OIA method for students at LPMI Palangka Raya and to analyze the challenges faced in its implementation. The research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The study was conducted at the Indonesian Student Ministry Institution (LPMI) in Palangka Raya. The research subjects consist of two LPMI staff members and four students selected purposively. Data collection was done through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the Observation, Interpretation, and Application (OIA) method is still relevant for Bible study for students at LPMI Palangka Raya. This method helps students understand God's word systematically, improves their understanding of the Bible's content, strengthens faith, and encourages the application of God's word values in daily life. The relevance of the OIA method is also supported by the use of learning media such as guidance books, the GodTools app, the Jesus film, and digital media that keep up with technological developments. In addition, the study found several challenges in implementing the OIA method, such as time constraints due to academic busyness, numerous coursework assignments, low priority given to spiritual activities, the influence of social media and mobile phone use, as well as students' difficulties in understanding context and interpreting Bible texts, especially during the interpretation stage. Nevertheless, the OIA method remains an effective approach in supporting students' faith development at LPMI Palangka Raya.

Keywords: Bible Study, Observation, Interpretation, and Application (OIA) Method, Students, LPMI Palangka Raya, Faith Development.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	10
F. Alasan Pemilihan Judul.....	10
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode OIA	14
1. Pengertian Pendalaman Alkitab	14
2. Tujuan Pendalaman Alkitab	17
3. Metode Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode OIA	19
4. Tahap Perkembangan Mahasiswa dan Pandangan Mahasiswa tentang Relasi dengan Tuhan dan Agama	24
5. Relevansi Metode OIA dalam Pendalaman Alkitab Pada Mahasiswa	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Waktu Penelitian.....	38
E. Sumber Data Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya.....	48
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya.....	48
2. Letak Geografis Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya	50
3. Visi Dan Misi	52
4. Data Statistik Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya	53
5. Administrasi dan Manajemen Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya	54
6. Analisis Kondisi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya	60
B. Hasil Penelitian	62
1. Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi dan Aplikasi (OIA).....	62
2. Tantangan Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode OIA pada Mahasiswa di LPMI Palangka Raya	83
C. Pembahasan.....	89
1. Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA).....	89
2. Tantangan Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA).....	91
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Sumber Data Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Anggota <i>Student Led Movement</i> (SLM)	53
Tabel 4.2 Anggota <i>Leader Strategies</i> (LS)	54
Tabel 4.3 Anggota <i>Global Church Movement</i> (GCM)	54
Tabel 4.4 Narasumber	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Menuju Lokasi LPMI Palangka Raya	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)	55
Gambar 4.3 Rundown Kegiatan Pelatihan Kabar Baik.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan kekristenan tidak hanya berbicara tentang hubungan pribadi manusia dengan Tuhan, tetapi juga tentang panggilan untuk melayani dan memberitakan Injil kepada orang lain. Yesus Kristus memberikan Amanat Agung kepada para murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya (Matius 28:19-20). Amanat tersebut menjadi dasar bagi orang percaya untuk mengambil bagian dalam pelayanan dan pemberitaan Injil di berbagai tempat dan lingkungan kehidupan. Pelayanan Kristen tidak hanya dilakukan di dalam gereja, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, pendidikan, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, lingkungan kampus menjadi salah satu tempat penting bagi pelayanan Kristen karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi yang sedang dipersiapkan untuk berperan dalam kehidupan gereja, masyarakat, dan bangsa masa kini.

Mahasiswa berada pada tahap kehidupan yang mengalami berbagai perkembangan dan perubahan dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, serta menghadapi berbagai pemikiran, perkembangan teknologi, tuntutan akademik, dan pengaruh lingkungan sosial yang dapat memengaruhi cara berpikir, karakter, dan kehidupan iman. Berbagai tuntutan perkuliahan, tugas, ujian, dan tanggung jawab lainnya dapat menimbulkan tekanan akademik, sehingga mahasiswa tidak hanya membutuhkan pendidikan

akademik, tetapi juga penguatan spiritual untuk membantu mereka menghadapi berbagai tekanan yang dialami. Oleh karena itu, pembinaan rohani melalui pendalaman Alkitab menjadi penting bagi mahasiswa karena dapat menolong mereka memiliki dasar iman dan kekuatan spiritual dalam menghadapi berbagai tekanan serta tantangan kehidupan.¹

Salah satu lembaga yang hadir dalam pelayanan mahasiswa adalah Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI). LPMI merupakan lembaga pelayanan yang berfokus pada pelayanan rohani bagi mahasiswa dan bertujuan untuk menggenapi Amanat Agung melalui kampus-kampus di Indonesia. Sebagai lembaga yang bersifat interdenominasi dan telah hadir sejak tahun 1968, LPMI melaksanakan pelayanan melalui berbagai kegiatan yang terarah dan berkelanjutan. LPMI berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu penginjilan, pemuridan, pendalaman Alkitab, dan pembinaan karakter mahasiswa. Melalui penginjilan, mahasiswa diperkenalkan kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Melalui pendalaman Alkitab, mahasiswa dibina agar mengalami pertumbuhan iman dan memiliki kehidupan rohani yang semakin dewasa. Dengan demikian, keberadaan LPMI tidak terlepas dari kebutuhan mahasiswa akan pelayanan dan pembinaan rohani di tengah kehidupan kampus.

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan dalam pelayanan LPMI adalah pendalaman Alkitab. Pendalaman Alkitab penting karena Alkitab

¹ D. H. Syarifah, H. Firdaus, S. Kiram, dan I. Zurur, "Peran Spiritualitas dalam Pendidikan untuk Mengatasi Tekanan Akademik bagi Mahasiswa," *Istifkar* 4, no. 2 (159-162)

merupakan dasar kehidupan iman orang percaya dan menjadi pedoman dalam mengenal Allah serta memahami kehendak-Nya. Firman Tuhan tidak hanya perlu dibaca, tetapi juga perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendalaman Alkitab, seseorang dapat menggali isi firman Tuhan secara lebih mendalam sehingga tidak hanya mengetahui apa yang tertulis dalam teks, tetapi juga memahami maksud dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pendalaman Alkitab juga menolong orang percaya untuk menghubungkan kebenaran firman Tuhan dengan kehidupan yang dijalani.

Pendalaman Alkitab menjadi semakin penting karena teks Alkitab memiliki latar belakang sejarah, budaya, bahasa, dan konteks kehidupan yang berbeda dengan kehidupan manusia pada masa kini. Perbedaan konteks tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam memahami maksud suatu teks Alkitab. Oleh karena itu, diperlukan proses pendalaman yang dilakukan secara terarah dan bertanggung jawab. Melalui pendalaman Alkitab, mahasiswa diharapkan dapat memahami firman Tuhan secara benar, memperdalam pengenalan akan Kristus, bertumbuh dalam iman, serta menerapkan nilai-nilai firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.²

Mahasiswa menjadi kelompok yang penting dalam pelayanan pendalaman Alkitab karena berada pada masa kehidupan yang penuh dengan berbagai tantangan. Mahasiswa memiliki kesibukan dalam perkuliahan, tugas akademik, organisasi, pekerjaan, dan berbagai aktivitas lainnya. Selain itu,

² Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *How to Read the Bible for All Its Worth*, ed. ke-4 (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2014), hal.304

mahasiswa juga hidup dalam perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang terus berubah. Berbagai kesibukan dan pengaruh tersebut dapat menyebabkan perhatian mahasiswa terhadap kehidupan rohani menjadi berkurang. Keterbatasan waktu, kurangnya keaktifan, serta rendahnya prioritas terhadap kegiatan rohani dapat menjadi tantangan dalam mengikuti pendalaman Alkitab.³ Di sisi lain, mahasiswa juga dapat mengalami kesulitan dalam memahami Alkitab karena adanya perbedaan konteks antara kehidupan pada zaman Alkitab dengan kehidupan masa kini. Oleh sebab itu, mahasiswa membutuhkan pendalaman Alkitab yang dapat membantu mereka memahami firman Tuhan secara sistematis dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Untuk menolong mahasiswa memahami firman Tuhan secara sistematis, LPMI menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi yang disingkat OIA. Metode OIA merupakan metode pendalaman Alkitab yang mengarahkan seseorang untuk mengamati teks Alkitab, memahami makna yang terkandung di dalamnya, dan menerapkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan. Tahap observasi menolong mahasiswa memperhatikan dan menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam teks. Tahap interpretasi menolong mahasiswa memahami maksud dan makna teks berdasarkan konteksnya. Selanjutnya, tahap aplikasi menolong mahasiswa menghubungkan kebenaran firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari.

³ D. H. Syarifah, H. Firdaus, S. Kiram, dan I. Zurur, "Peran Spiritualitas dalam Pendidikan untuk Mengatasi Tekanan Akademik bagi Mahasiswa," *Istifkar* 4, no. 2 (2024): 158–173.

⁴ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *How to Read the Bible for All Its Worth*, ed. ke-4 (Grand Rapids: Zondervan, 2014).

Dengan demikian, metode OIA memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pendalaman Alkitab karena menolong mahasiswa tidak hanya membaca Alkitab, tetapi juga memahami dan menerapkan firman Tuhan.⁵

Namun, dalam pelaksanaannya, pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA tidak terlepas dari berbagai tantangan. Mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami teks Alkitab, terutama pada tahap interpretasi karena harus memahami latar belakang sejarah, budaya, dan konteks teks.⁶ Selain itu, keterbatasan waktu karena kesibukan akademik dapat memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendalaman Alkitab.⁷ Kurangnya keaktifan dan rendahnya prioritas terhadap kegiatan rohani juga dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode OIA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penting untuk melihat sejauh mana metode OIA relevan bagi mahasiswa dan bagaimana metode tersebut dapat menolong mahasiswa memahami serta menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan mereka.⁸

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dalam pelayanan LPMI Palangka Raya, pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA merupakan salah satu bentuk pembinaan yang membantu mahasiswa dalam memahami firman Tuhan. Melalui metode OIA, mahasiswa diarahkan untuk mengamati teks, memahami maknanya, dan menerapkan pesan firman Tuhan dalam

⁵ Suranta, Edi. "Pemanfaatan dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital untuk Pendalaman Alkitab di Era Industri 4.0." *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28–38.

⁶ Gordon D. Fee dan Douglas Stuart, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Alkitab dengan Benar*, (Malang: Gandum Mas, 2011),

⁷ D. H. Syarifah, H. Firdaus, S. Kiram, dan I. Zurur, "Peran Spiritualitas dalam Pendidikan untuk Mengatasi Tekanan Akademik bagi Mahasiswa," *Istifkar* 4, no. 2 (2024)

⁸ D. H. Syarifah, H. Firdaus, S. Kiram, dan I. Zurur, "Peran Spiritualitas dalam Pendidikan untuk Mengatasi Tekanan Akademik bagi Mahasiswa," *Istifkar* 4, no. 2 (2024)

kehidupan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu mahasiswa karena kesibukan akademik, kurangnya keaktifan, serta kesulitan dalam memahami dan menerapkan firman Tuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA relevan bagi mahasiswa serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji *Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya*. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui berbagai tantangan dalam pelaksanaan pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai relevansi metode OIA dalam mendukung pembinaan iman mahasiswa melalui pelayanan LPMI Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relevansi Pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi dan Aplikasi pada Mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya?
2. Apa tantangan pendalaman Alkitab menggunakan Metode Observasi, Interpretasi dan Aplikasi pada Mahasiswa di Lembaga pelayanan mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan relevansi Pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi pada Remaja di Lembaga pelayanan mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya.
2. Menganalisis tantangan dalam pelaksanaan Pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi pada Remaja di Lembaga pelayanan mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang Masalah, rumusan masalah dan tujuan masalah, maka penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) sebagai bagian penting dalam proses pembinaan iman dan pembentukan karakter bagi mahasiswa dan LPMI Palangka Raya. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menolong mahasiswa untuk semakin mengenal firman Tuhan dengan lebih baik menumbuhkan kedewasaan iman serta membentuk sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi penulis dalam memperdalam pemahaman tentang menggunakan metode Observasi,

Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dalam pendalaman Alkitab. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis bagaimana mahasiswa memahami dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga membantu penulis mengembangkan kemampuan akademik dan spiritual, serta menjadi sarana refleksi pribadi untuk pertumbuhan iman yang lebih dewasa.

b. Bagi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi staf LPMI sebagai bahan evaluasi dalam menilai relevansi metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dalam pendalaman Alkitab bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu staf LPMI dalam merancang program pembinaan iman yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan rohani sehingga mahasiswa lebih tertarik, aktif, dan mampu menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dengan membantu mereka lebih memahami dan menghayati firman Tuhan melalui metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA). Mahasiswa dapat belajar mengaitkan ajaran Alkitab dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter dan memperkuat iman.

Selain itu, penelitian ini juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan rohani mereka.

d. Bagi IAKN

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi IAKN Palangka Raya sebagai bahan kajian akademik terkait pelaksanaan pendalaman Alkitab bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian teologi kontekstual dan metode pembinaan iman yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian di lingkungan IAKN, khususnya dalam bidang pelayanan rohani dan pendidikan teologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan kajian dalam meneliti pendalaman Alkitab bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti memahami penerapan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dalam konteks organisasi rohani yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembinaan iman yang efektif dan kontekstual.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar kajian lebih fokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada pendalaman Alkitab bagi mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Fokus penelitian hanya pada penggunaan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) secara individu, serta melihat relevansinya dalam membentuk pemahaman, iman, dan karakter mahasiswa. Penelitian ini tidak membahas secara menyeluruh program pembinaan maupun keseluruhan program LPMI. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan relevansi metode OIA dalam pendalaman Alkitab bagi mahasiswa.

F. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul penelitian ini karena pendalaman Alkitab bagi mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya perlu dilihat kembali tingkat relevansinya dalam membantu mahasiswa memahami dan menghayati firman Tuhan. Pendalaman Alkitab merupakan sarana penting untuk menumbuhkan iman dan membentuk karakter, sehingga perlu diterapkan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji penerapan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dalam pendalaman Alkitab agar lebih relevan dan bermakna bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan metode OIA dalam kegiatan pendalaman Alkitab. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi metode OIA dalam membentuk iman dan karakter mahasiswa di LPMI Palangka Raya.

G. Definisi Istilah

1. Pendalaman Alkitab

Kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi, makna, dan pesan Alkitab secara lebih mendalam, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pendalaman Alkitab difokuskan pada remaja di Lembaga pelayanan mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang sedang menjalani proses pembentukan identitas, karakter, serta pemahaman spiritual dalam kehidupan.

3. Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA)

Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) adalah pendekatan sistematis dalam mempelajari Alkitab yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap observasi menekankan pada kegiatan mengamati teks Alkitab untuk menemukan fakta dan informasi yang terdapat di dalamnya. Tahap interpretasi bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna teks sesuai dengan konteksnya. Sedangkan tahap aplikasi berfokus pada penerapan pesan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dipelajari tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupi.

4. Relevansi

Relevansi adalah tingkat keterkaitan dan kesesuaian suatu metode atau kegiatan dengan kebutuhan dan pengalaman mahasiswa, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman iman serta pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menyajikan ringkasan sistematika penelitian dan terdiri dari lima Bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Kerang Teori, definisi Alkitab, Tujuan Alkitab, pengertian pendalaman Alkitab, Metode pendalaman Alkitab: Observasi, Interpretasi dan Aplikasi, tahap perkembangan mahasiswa dan pandangan mahasiswa tentang relasi dengan Tuhan dan agama, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan serta

keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai tantangan pelaksanaan pendalaman Alkitab bagi remaja serta upaya yang dilakukan oleh sataf LPMI. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi Lembaga pelayanan mahasiswa (LPMI), pelayan pendalaman Alkitab, dan pihak terkait lainnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pembinaan iman remaja di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode OIA

1. Pengertian Pendalaman Alkitab

Istilah Pendalaman Alkitab biasa digunakan di Persekutuan Ibu Maria, yang dapat dibandingkan dengan istilah yang sejenis seperti bimbingan Alkitab atau Pemahaman Alkitab. “Pendalaman” berarti proses, cara, perbuatan mendalami. Istilah ini dapat juga dibandingkan dengan kata bimbingan yang berarti suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (continue) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Alkitab bagi orang Kristen diakui dan diterima sebagai firman Allah, seperti yang dikatakan Cullman, Alkitab adalah nama kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai kanonik, dan diakui sebagai firman Allah oleh gereja Kristen. Alkitab adalah firman Allah dan memiliki otoritas tertinggi dalam pengajaran iman Kristen. Alkitab berasal dari dorongan Roh Kudus dan merupakan pernyataan khusus Allah. Alkitab merupakan buku yang paling banyak dibaca sepanjang waktu. Ia telah diterjemahkan ke dalam tiap-tiap bahasa yang dikenal.⁹

⁹ E. D. S. Gurning, *Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara*, haggadah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2, no. 1 (2021): 51

Menurut A. Arihta dan J. Perangin-angin (2024) menjelaskan bahwa pendalaman Alkitab merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk memahami firman Tuhan secara lebih mendalam. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada membaca teks Kitab Suci, melainkan melibatkan usaha menelaah, menyelidiki, dan menggali makna yang terkandung di dalamnya agar pesan Allah dapat dipahami dengan benar. Melalui proses tersebut, setiap orang percaya secara khusus para remaja diarahkan untuk menangkap maksud dan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya. Dengan demikian, pendalaman Alkitab tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata, tetapi bertujuan menghasilkan pertumbuhan iman dan perubahan hidup yang nyata. Pendalaman Alkitab menjadi sarana pembinaan rohani yang menolong orang percaya hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kemudian Menurut Seventina Sibagariang dkk (2023) Menjelaskan bahwa Pendalaman Alkitab (PA) dipahami sebagai suatu tindakan kemauan untuk mempelajari Alkitab secara mendalam melalui pembentukan kelompok dengan tujuan yang sama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana kebersamaan yang ditandai dengan sikap saling menopang, mendukung, dan memotivasi antaranggota kelompok. Lebih lanjut, dalam pembahasannya ditegaskan bahwa Pendalaman Alkitab tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks Alkitab secara intelektual, tetapi juga

¹⁰ A. Arihta dan J. Perangin-angin, "Pendalaman Alkitab bagi Para Remaja," *charismo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2024): 71

menumbuhkan kesadaran untuk melakukan firman Tuhan dalam kehidupan nyata. Proses perenungan bersama mendorong setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, penelaahan Alkitab merupakan sarana pembinaan rohani yang menekankan pemahaman, kebersamaan dan Implementasi Firman Tuhan.¹¹

Pendalaman Alkitab merupakan kegiatan pembinaan iman yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya karena melalui firman Tuhan seseorang dibimbing untuk mengenal Allah dengan lebih mendalam. Firman Tuhan menjadi dasar utama yang menuntun orang percaya dalam memahami siapa Allah, apa kehendak-Nya, dan bagaimana hidup yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Ketika firman Tuhan dipelajari secara sungguh-sungguh, orang percaya tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang isi Alkitab, tetapi juga mengalami pembaruan cara berpikir yang selaras dengan kehendak Allah. Hal ini menolong orang percaya untuk memandang kehidupan, diri sendiri, dan sesama dari sudut pandang iman.¹² Pendalaman Alkitab yang dilakukan secara teratur menolong orang percaya untuk semakin mengakar dalam iman, memiliki pengenalan yang benar akan Allah, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang berlandaskan firman Tuhan.

¹¹ Seventina Sibagariang, Maria Purba, dan Bella Sinambela, “Pemberdayaan Remaja Kristen Melalui Kegiatan Penelaahan Alkitab (PA),” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12105

¹² Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

Di dalam pendalaman Alkitab menjadi salah satu sarana penting bagi gereja dalam membina jemaat agar memiliki iman yang kuat dan dewasa secara rohani. Dalam konteks gereja, khususnya pembinaan remaja, pendalaman Alkitab menjadi wadah yang efektif untuk membentuk generasi muda yang beriman, berkarakter, dan bertanggung jawab. Melalui pendalaman Alkitab, remaja dibimbing untuk memahami firman Tuhan sebagai dasar hidup yang kokoh di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pendalaman Alkitab membantu remaja untuk tidak hanya mengenal firman Tuhan secara teoritis, tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga iman mereka tetap bertumbuh dan berakar kuat dalam Kristus.¹³

2. Tujuan Pendalaman Alkitab

Pendalaman Alkitab memiliki tujuan utama untuk menolong orang percaya memahami firman Tuhan dengan benar dan mendalam. Melalui kegiatan ini, seseorang tidak hanya membaca dan mengetahui isi Alkitab, tetapi juga berusaha memahami pesan yang terkandung di dalamnya serta kehendak Allah bagi kehidupan manusia. Pemahaman yang benar terhadap firman Tuhan menjadi dasar penting bagi pertumbuhan iman dan kehidupan orang percaya.¹⁴

¹³ M. Widiastuti dan I. S. Tarigan, "Penelaahan Alkitab sebagai Upaya Pembentukan Spiritualitas Remaja," *Jurnal Immanuel* (2024).

¹⁴ A. Arihta dan J. Perangin-angin, "Pendalaman Alkitab bagi Para Remaja," *Charismo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2024): 71.

Selain menambah pemahaman terhadap firman Tuhan, pendalaman Alkitab juga bertujuan untuk membentuk dan memperkuat iman orang percaya. Melalui proses mempelajari dan merenungkan firman Tuhan, seseorang dapat semakin mengenal Allah, memahami kehendak-Nya, serta memiliki dasar iman yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.¹⁵

Pendalaman Alkitab juga bertujuan untuk menghubungkan pemahaman firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam sikap, perilaku, dan keputusan seseorang. Dengan demikian, pendalaman Alkitab dapat mendorong terjadinya perubahan hidup dan membantu orang percaya untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.¹⁶

Dalam konteks mahasiswa, pendalaman Alkitab bertujuan untuk membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman di tengah berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan. Melalui pendalaman Alkitab, mahasiswa dapat dibimbing untuk memahami firman Tuhan, mengembangkan kehidupan rohani, serta menerapkan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan pribadi, akademik, sosial, dan pelayanan. Oleh karena itu, pendalaman Alkitab menjadi salah satu sarana penting dalam pembinaan iman mahasiswa.

¹⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

¹⁶ Seventina Sibagariang, Maria Purba, dan Bella Sinambela, "Pemberdayaan Remaja Kristen Melalui Kegiatan Penelaahan Alkitab (PA)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12105.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendalaman Alkitab adalah untuk membantu mahasiswa memahami firman Tuhan, memperkuat iman, mengenal kehendak Allah, dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendalaman Alkitab tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pertumbuhan iman dan perubahan hidup.

3. Metode Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode OIA

Metode pendalaman Alkitab Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) adalah cara untuk memahami firman Tuhan secara lebih jelas dan teratur. Metode ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, observasi, yaitu memperhatikan isi teks Alkitab dengan teliti, seperti tokoh, peristiwa, tempat, dan pesan yang disampaikan. Kedua, interpretasi, yaitu menafsirkan makna teks dengan memperhatikan konteks sejarah, budaya, dan tujuan penulis, agar pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan tepat. Ketiga, aplikasi, yaitu menerapkan pesan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya dimengerti secara teori, tetapi juga dihidupi dalam tindakan. Dengan metode ini, pembaca dapat memahami firman Tuhan dengan benar dan menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wirawan (2025), pendalaman Alkitab dalam konteks pendidikan warga gereja merupakan metode penting untuk membantu anggota gereja memahami Firman Tuhan secara lebih mendalam dan mempersiapkan mereka dalam memenuhi kebutuhan spiritual serta membentuk karakter Kristiani yang kuat di keluarga, gereja, dan

masyarakat. Pendalaman Alkitab bukan sekadar pembacaan teks, tetapi menjadi sarana diskusi yang dipandu oleh pelayan gereja untuk saling menguatkan iman menuju kedewasaan rohani.¹⁷

Edi Suranta (2022) Menjelaskan bahwa pendalaman Alkitab dapat dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi digital yang mempermudah jemaat memahami isi Alkitab secara lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan rohani, tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis di era modern. Berbagai pokok penting dalam Alkitab yang menjadi landasan iman orang percaya melalui Pendalaman Alkitab remaja memiliki kegiatan yang bertujuan untuk memahami firman Tuhan secara lebih mendalam sebagai dasar iman orang percaya. Melalui kegiatan ini, orang percaya diajak untuk menyelidiki berbagai pokok penting yang terdapat dalam Alkitab sehingga makna firman Tuhan dapat dipahami secara benar dan relevan dalam kehidupan.¹⁸

Setelah memahami pentingnya pendalaman Alkitab secara umum, metode OIA (Observasi, Interpretasi, Aplikasi) menjadi salah satu pendekatan yang sistematis untuk menelaah teks Alkitab. OIA adalah salah satu jenis Pendalaman Alkitab induktif yang paling banyak dikenal metode ini sangat sederhana yang memiliki tiga langkah cara belajarnya dan metode ini juga membantu jemaat, khususnya remaja, untuk tidak hanya membaca teks Alkitab secara pasif, tetapi juga memahami konteksnya, menafsirkan

¹⁷ Wirawan, A. (2025). "Metode Pendalaman Alkitab Kaum Bapak Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Immanuel Kuala Pembuang". *Metanoia*, 7(2), 118-134

¹⁸ Edi Suranta, "Pemanfaatan dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital untuk Pendalaman Alkitab di Era Industri 4.0," *Jurnal Teologi Biblika* 7, no. 2 (2022): 28.

maknanya, dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai berikut pengertian dari metode Observasi, Interpretasi dan Aplikasi:

a. Observasi

Observasi dalam metode OIA merupakan langkah awal yang menekankan pengamatan terhadap apa yang secara nyata tertulis dalam teks Alkitab. Pada tahap ini tujuan utamanya adalah menemukan fakta-fakta yang ada dalam bacaan, seperti siapa tokoh yang terlibat, apa yang terjadi, di mana dan kapan kejadian itu berlangsung, serta unsur-unsur lain yang tampak secara tersurat. Dengan mengumpulkan informasi ini, pembaca dapat membangun gambaran dasar mengenai isi teks sebelum melangkah ke penafsiran lebih dalam. Observasi berarti “apa yang dikatakan teks?”, bukan apa yang kita pikirkan atau rasakan sebelumnya.¹⁹ Dalam tahap observasi pendalaman Alkitab, pengamat dituntut untuk membiasakan diri mengumpulkan informasi dari teks secara cermat dan sistematis. Proses ini mencakup pencatatan observasional yang mendalam, termasuk memperhatikan konteks sejarah, budaya, dan sosial dari ayat-ayat yang dikaji, sehingga maksud asli penulis dapat dipahami dengan lebih akurat.²⁰

Lebih jauh lagi, observasi mengharuskan pembaca memperhatikan struktur, kata kunci, pola cerita, dan konteks historis-budaya dari bagian Alkitab yang sedang dikaji. Pembaca diajak

¹⁹ Pesta, “*Prinsip Penelaahan Alkitab: Observasi*”, Pesta.org, diakses 2026.

²⁰ Harming, S.Th., M.Si. (2025). *Panduan Praktis Metode Penafsiran Alkitab*. Jawa Tengah: Eureka Media Skata.

untuk mencatat detail-detail yang muncul berulang, asal-usul penulis, latar sosial, serta hubungan antara elemen-elemen dalam narasi. Pengamatan yang teliti akan membantu memastikan bahwa langkah interpretasi berikutnya berdasar pada data teks itu sendiri dan bukan sekadar asumsi pembaca.²¹ Dalam praktiknya, observasi bisa dilakukan dengan membaca teks Alkitab secara berulang, mencatat pertanyaan-pertanyaan yang muncul (misalnya melalui 5 W 1H: who, what, when, where, why, how), serta menggali sebanyak mungkin fakta yang tertulis tanpa langsung melompat pada arti atau implikasi moralnya. Tahap ini penting karena merupakan fondasi logis bagi interpretasi dan aplikasi, agar kesimpulan yang diambil tetap setia pada maksud teks asli dan relevan bagi situasi pembaca saat ini.²²

b. Interpretasi

Setelah observasi, tahap interpretasi dilakukan untuk menganalisis dan memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam pendalaman Alkitab, ini berarti memahami maksud penulis asli, konteks budaya dan sejarah, serta pesan teologis yang ingin disampaikan melalui teks. Tahap ini mencegah kesalahan pemahaman dan membantu pembaca menangkap inti pesan Alkitab. setelah tahap observasi menangkap fakta-fakta yang tertulis, interpretasi mencoba menjawab pertanyaan: “Apa maksud penulis asli dari teks ini?” Dalam konteks

²¹Abbalove Ministries, “*Prinsip Umum dalam Penafsiran Alkitab*”, AbbaloveMinistries.org, diakses 2026

²² ibid

pendalaman Alkitab, interpretasi melibatkan pemahaman terhadap konteks sejarah, budaya, sosial, dan teologis dari ayat atau perikop yang dikaji. Dengan demikian, interpretasi menjadi jembatan antara apa yang tertulis secara literal dan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca masa kini.²³

Interpretasi tidak boleh dilakukan secara subjektif atau tergesa-gesa. Seorang pengkaji harus mempertimbangkan seluruh konteks, membandingkan teks dengan bagian lain dalam Alkitab, serta memanfaatkan tafsiran dan literatur teologi yang relevan. Tahap ini memastikan bahwa aplikasi atau penerapan teks nantinya tetap setia pada maksud penulis dan pesan Tuhan.²⁴ Dalam praktiknya, interpretasi sering dilakukan dengan menanyakan pertanyaan analitis seperti: Apa inti pesan teks ini? Mengapa penulis menulis demikian? Apa relevansinya bagi kehidupan pembaca? Hasil interpretasi ini menjadi dasar bagi tahap selanjutnya, yaitu aplikasi (A).

c. Aplikasi

Tahap aplikasi adalah mengaitkan hasil observasi dan interpretasi dengan kehidupan nyata. Dalam konteks Alkitab, pembaca diajak untuk menerapkan prinsip-prinsip dan ajaran yang ditemukan dalam teks ke dalam sikap, perilaku, dan keputusan sehari-hari, sehingga pendalaman

²³ Harming, S.Th., M.Si. (2025). Panduan Praktis Metode Penafsiran Alkitab. Jawa Tengah: Eureka Media Skata. Hal.40-45

²⁴ Busnawir, B., et al. (2025). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, & Aplikasi. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, hlm. 45.

Alkitab berdampak nyata pada kehidupan rohani.²⁵ Dengan aplikasi, pendalaman Alkitab menjadi proses yang membawa transformasi pribadi, bukan hanya pengetahuan intelektual semata. Pembaca diajak untuk menjawab pertanyaan bagaimana kebenaran Firman Tuhan itu mempengaruhi cara hidupnya sehari-hari dan membuat komitmen untuk hidup sesuai dengan firman itu. Selain itu, dalam aplikasi kita tidak hanya menilai apakah teks itu penting, tetapi secara aktif menempatkan apa yang telah dipahami ke dalam praktek kehidupan rohani.

Dengan kata lain, aplikasi menuntut respons konkret terhadap pesan Alkitab, sehingga iman tidak hanya dipahami dalam pikiran tetapi diwujudkan dalam tindak nyata. Hal ini mencerminkan tujuan utama dari seluruh proses studi Alkitab yaitu transformasi hidup dan pertumbuhan rohani, bukan sekadar pengetahuan. Dalam konteks metode OIA, aplikasi menjawab pertanyaan “Apa yang akan saya lakukan berdasarkan kebenaran yang telah saya pelajari?”. Aplikasi menjadi langkah yang paling tampak dampaknya dalam kehidupan sehari-hari, karena pada fase ini pembaca Alkitab menghubungkan firman dengan realitas hidupnya.

4. Tahap Perkembangan Mahasiswa dan Pandangan Mahasiswa tentang Relasi dengan Tuhan dan Agama

Kata perkembangan sendiri berasal dari kata kembang yang artinya kemajuan menuju ke arah yang lebih baik. Secara terminologi, perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif yang berfokus pada

²⁵ ibid

peningkatan fungsi psikologis dan sosial individu dan berlangsung sepanjang hidupnya. Beberapa ahli percaya ini ada hubungannya dengan pembangunan. proses perkembangan bertujuan untuk menyesuaikan potensi yang dimiliki setiap individu untuk mengekspresikan kualitas pribadi yang berkaitan dengan kemampuan, sifat, dan ciri-ciri baru dalam diri.²⁶

Menurut pandangan Harsudiono, perkembangan mahasiswa saat ini tidak terlepas dari dunia digital yang serba online. Sejak usia dini ketika orang tua sibuk anak seringkali diberikan gadget sebagai pengganti perhatian, padahal yang lebih dibutuhkan adalah kehadiran dan kasih sayang dari ayah dan ibu. Seiring berjalannya waktu kebiasaan ini membuat anak semakin bergantung pada gadget dan cenderung malas melakukan aktivitas lain. Kondisi tersebut berdampak pada kehidupan rohani mahasiswa di mana relasi dengan Tuhan dan praktik keagamaan menjadi kurang diperhatikan. Tidak jarang ketika bangun tidur mahasiswa lebih dulu membuka gadget daripada berdoa. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam memperkenalkan Tuhan dan nilai-nilai agama sejak dini misalnya melalui sekolah minggu, seksi pelayanan remaja pemuda, kegiatan yang berkaitan dengan Gereja dan diluar gereja agar terbentuk dasar iman yang kuat di dalam diri mahasiswa. Selain itu, lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh besar

²⁶ Wisudahningsih, E. T., & Ramadhani, I. (2025). Tahapan Perkembangan Remaja: Perspektif Psikologis dan Implikasi Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1210

terhadap pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa. Para Staf LPMI pun memiliki tanggung jawab untuk terus mengingatkan dan membimbing masyarakat khususnya mahasiswa agar senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan di tengah tantangan perkembangan teknologi saat ini.²⁷

Menurut pandangan Edward Hartono, masa perkembangan individu menuju kedewasaan merupakan periode transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Meskipun konsep ini banyak dibahas dalam konteks remaja, tahap mahasiswa yang umumnya berada pada usia sekitar 18–25 tahun juga masih berada dalam proses pencarian jati diri dan pematangan kepribadian, termasuk dalam aspek iman. Mahasiswa sebagai individu yang berada pada fase remaja akhir hingga dewasa awal mengalami perkembangan cara berpikir yang lebih kritis dan reflektif. Dalam hal kehidupan beragama, iman yang sebelumnya cenderung diwarisi dari keluarga mulai berkembang menjadi iman yang bersifat pribadi, disadari, dan dipertanggungjawabkan secara individu. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya menerima ajaran iman, tetapi juga mulai mempertanyakan, memahami, dan menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Harsudiono (mahasiswa), Wawancara dilakukan oleh Karli Riyanti Secara Offline melalui WA, 24 Maret 2026

Oleh karena itu, kebutuhan akan pembinaan iman yang sistematis dan kontekstual menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Pendalaman Alkitab dengan menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut. Melalui metode ini, mahasiswa dibimbing untuk mengamati teks Alkitab secara cermat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, proses pendalaman Alkitab tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membantu mahasiswa dalam membentuk iman yang dewasa dan karakter Kristiani yang kuat di tengah tantangan kehidupan modern.²⁸

Menurut Santrock (dikutip oleh Nabila, 2022), perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Jika dikaitkan dengan konteks mahasiswa, perkembangan ini berada pada tahap lanjutan dari remaja, yaitu fase remaja akhir hingga dewasa awal yang umumnya berada pada usia sekitar 18–25 tahun. Pada tahap ini, individu tetap mengalami berbagai perubahan penting, baik secara kognitif, psikososial, maupun sosial emosional, yang semakin mengarah pada kematangan berpikir dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif perkembangan, mahasiswa

²⁸ Edward Hartono (mahasiswa), Wawancara dilakukan oleh Karli Riyanti Secara Offline melalui WA, 24 Maret 2026

tidak lagi berada pada tahap ketergantungan seperti masa sebelumnya, tetapi mulai membangun kemandirian, identitas diri, serta tanggung jawab pribadi, termasuk dalam kehidupan beriman. Proses perkembangan ini berlangsung secara sistematis dan saling mempengaruhi, sehingga aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual berkembang secara bersamaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tahap perkembangan mahasiswa menjadi penting untuk melihat kebutuhan, tantangan, serta dinamika kehidupan mereka, baik dalam lingkungan akademik, keluarga, maupun pelayanan.

Dalam kaitannya dengan kehidupan beragama, mahasiswa berada pada fase di mana iman tidak lagi sekadar diwarisi, tetapi mulai dipahami secara kritis dan dihayati secara pribadi. Hal ini menuntut adanya pembinaan iman yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan tersebut. Dengan demikian, pendalaman Alkitab melalui metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) menjadi relevan, karena membantu mahasiswa untuk memahami firman Tuhan secara lebih mendalam, mengaitkannya dengan konteks kehidupan, serta menerapkannya secara nyata dalam proses pertumbuhan iman menuju kedewasaan.²⁹

“Penulis menyimpulkan bahwa masa mahasiswa merupakan tahap lanjutan dari proses perkembangan menuju kedewasaan yang

²⁹ J. R. Batubara, “Adolescent Development (Perkembangan Remaja),” *Sari Pediatri* 12, no. 1 (2016): 22-24

sangat penting, ditandai dengan berbagai perubahan serta pencarian jati diri yang lebih matang. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga mengalami pergumulan dalam membentuk identitas pribadi, termasuk dalam hal iman. Di tengah perkembangan zaman saat ini, kehidupan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh teknologi digital yang dapat membawa dampak positif maupun negatif, salah satunya adalah berkurangnya perhatian terhadap kehidupan rohani. Oleh karena itu, peran lingkungan seperti lembaga pelayanan, komunitas rohani, dan gereja menjadi sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, serta memperkuat iman mahasiswa. Pembinaan yang tepat akan membantu mahasiswa untuk tetap memiliki kedekatan dengan Tuhan serta mampu memahami dan mempertanggungjawabkan imannya secara sadar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga bertumbuh dalam kedewasaan iman di tengah tantangan kehidupan modern.”

5. Relevansi Metode OIA dalam Pendalaman Alkitab Pada Mahasiswa

Pendalaman Alkitab merupakan salah satu sarana penting dalam pembinaan iman karena dapat membantu seseorang memahami firman Tuhan dan menghubungkannya dengan kehidupan iman. Kegiatan pendalaman Alkitab yang dilakukan secara terarah dapat mendukung pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani. Oleh karena itu, pendalaman Alkitab tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

seseorang mengenai Alkitab, tetapi juga menolongnya untuk bertumbuh dalam iman dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan.³⁰

Bagi mahasiswa, pendalaman Alkitab memiliki relevansi yang penting karena mahasiswa berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan kemampuan berpikir kritis, pencarian identitas, dan kebutuhan untuk memahami berbagai nilai kehidupan secara lebih pribadi. Dalam proses tersebut, pembinaan iman perlu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir, memahami, berdiskusi, dan menghubungkan iman dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Pembinaan iman mahasiswa idealnya tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan pengalaman iman.³¹

Tahap interpretasi dilakukan untuk memahami arti dan makna dari fakta-fakta yang telah ditemukan melalui observasi. Pada tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis teks dengan memperhatikan konteks yang berkaitan dengan teks tersebut. Interpretasi membantu mahasiswa untuk tidak terburu-buru mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman pribadi, tetapi berusaha memahami makna teks secara lebih tepat.

³⁰ Ivonne Sandra Sumual, Dio Angga, dan Teguh Pangeran, "Pembinaan dan Pendalaman Alkitab Dasar bagi Kedewasaan Iman di Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado," *Pneumata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 8–15.

³¹ Antoni Angga Ardiansyah dan Teresia Noiman Derung, "Analisis Krisis Pengalaman Iman dalam Formasi Katekis di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STP-IPI Malang," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik* 6, no. 2 (2026).

Tahap aplikasi merupakan proses menghubungkan kebenaran yang telah dipahami dari teks dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, mahasiswa diarahkan untuk memikirkan bagaimana firman Tuhan dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi, akademik, pergaulan, pelayanan, dan berbagai persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, hasil pendalaman Alkitab tidak berhenti pada pemahaman, tetapi diwujudkan melalui respons dan tindakan nyata dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, metode OIA memiliki relevansi dalam pendalaman Alkitab pada mahasiswa karena menyediakan proses yang sistematis, aktif, dan kontekstual. Observasi membantu mahasiswa memahami fakta dalam teks, interpretasi membantu memahami makna yang disampaikan, sedangkan aplikasi membantu menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode OIA dapat menjadi pendekatan yang membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Lorensa berjudul “Analisis Kebutuhan Rohani dan Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja/Pemuda di GKE Bukit Harapan” yang diterbitkan dalam Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin tahun 2025. Bertujuan untuk menganalisis kebutuhan rohani remaja/pemuda serta merumuskan strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan dalam menjawab kebutuhan

tersebut di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Bukit Harapan, Sei Rahayu

II. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana gereja dapat memahami kondisi rohani remaja dan menyusun pendekatan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pendeta dan pembina remaja, serta dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata yang dialami oleh remaja dalam kehidupan bergereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kehadiran dalam ibadah meskipun jumlah mereka cukup banyak, pengaruh teknologi dan media sosial, serta pergumulan dalam hal identitas diri dan iman. Selain itu, remaja memiliki kebutuhan rohani yang cukup kompleks, seperti kebutuhan akan pendampingan iman, pemahaman firman Tuhan yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka, relasi yang sehat dengan Tuhan, serta pembentukan karakter Kristen. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar gereja menghadirkan strategi pembinaan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan seperti penggunaan metode pendalaman Alkitab yang interaktif, pemanfaatan media digital, penyusunan ibadah yang lebih tematik, serta pembentukan kelompok kecil sebagai wadah pendampingan. Melalui upaya tersebut, diharapkan pertumbuhan iman

remaja dapat berkembang secara optimal dan menyeluruh.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sriyanto dan Thomy Sanggam Hasiholan Sihite berjudul “*Peran Gereja dalam Pembinaan Kerohanian Remaja di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palangka Raya*”, diterbitkan dalam *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia* pada tahun 2020. Bertujuan untuk meneliti bagaimana gereja menjalankan perannya dalam membina kehidupan rohani remaja. Penelitian ini menekankan berbagai kegiatan yang dilakukan gereja, seperti ibadah rutin, persekutuan pemuda, pembinaan rohani, dan pendampingan pastoral, yang semuanya diarahkan untuk membentuk pemahaman iman yang mendalam serta karakter Kristen yang teguh pada remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman remaja dan strategi gereja dalam pembinaan rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan mampu memperkuat iman remaja, membangun karakter Kristen, serta membantu mereka menjaga komitmen hidup beriman di tengah berbagai tantangan zaman, seperti pengaruh budaya modern, media sosial, dan pergaulan remaja. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kehadiran figur pembina yang mampu menjadi teladan, pendamping, dan sumber motivasi bagi remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan

³² Yuliana, A., dan R. Lorensa. 2025. “Analisis Kebutuhan Rohani dan Strategi Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja/Pemuda di GKE Bukit Harapan.” *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6

pembinaan iman remaja tidak hanya bergantung pada materi atau program yang disediakan, tetapi juga pada interaksi yang mendalam antara pembina dan remaja, sehingga remaja merasa diperhatikan dan didampingi secara spiritual.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Widiastuti dan I. S. Tarigan berjudul “Efektivitas Penelaahan Alkitab (PA) sebagai Upaya Pembentukan Spiritualitas Remaja di GMI Ressort Tarutung”, yang dipublikasikan dalam *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (vol. 4, no. 2, 2023). Bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kegiatan Penelaahan Alkitab mampu membentuk spiritualitas remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan instrumen berupa angket, wawancara, dan observasi terhadap remaja yang mengikuti kegiatan PA. Fokus utama penelitian adalah melihat kontribusi PA terhadap pemahaman firman Tuhan, kedisiplinan rohani, serta keterlibatan remaja dalam kehidupan rohani gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Penelaahan Alkitab memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk spiritualitas remaja. Remaja yang secara aktif mengikuti PA menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isi Alkitab, lebih konsisten dalam kehidupan doa dan ibadah pribadi, serta semakin terlibat dalam pelayanan gereja. Penelitian ini menemukan bahwa metode yang digunakan dalam PA yang interaktif dan reflektif juga membantu remaja mengaitkan firman

³³ Sriyanto, Bambang, dan Thomy S. H. Sihite. 2020. “Peran Gereja dalam Pembinaan Kerohanian Remaja di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palangka Raya.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta Indonesia*.

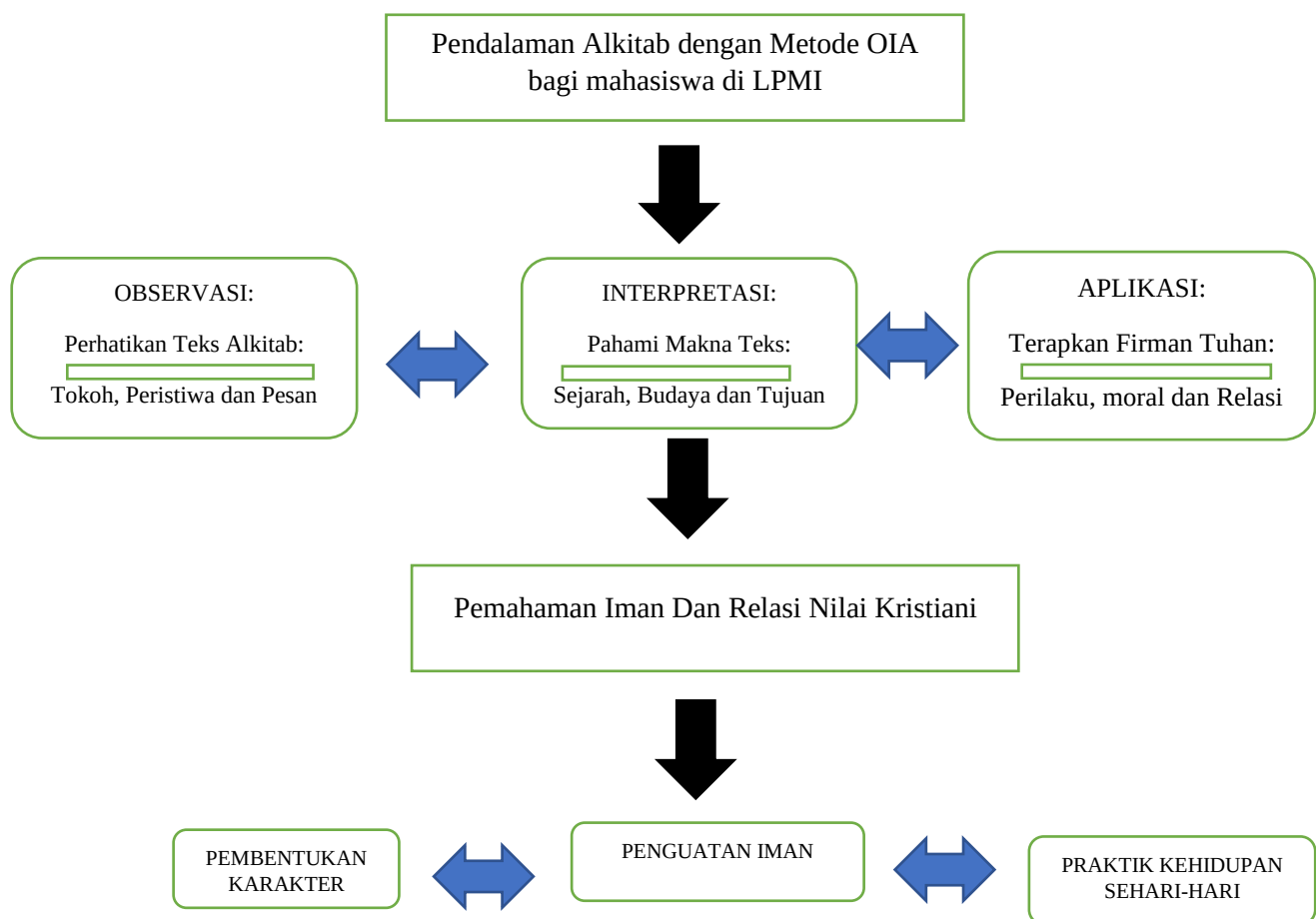
Tuhan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, sehingga proses pembelajaran firman menjadi lebih bermakna secara spiritual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Penelaahan Alkitab berperan penting sebagai sarana pembinaan rohani remaja, karena tidak hanya memberikan wawasan teologis tetapi juga mendorong remaja untuk menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Kesimpulan ini selaras dengan kebutuhan rohani remaja yang tidak hanya memahami Alkitab secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku dan kehidupan rohani mereka.³⁴

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian mengenai relevansi pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada mahasiswa di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indoesia (LPMI) didasarkan pada asumsi bahwa proses pendalaman Alkitab yang sistematis dapat memengaruhi pemahaman iman, pembentukan karakter, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahap observasi, mahasiswa diajak untuk memperhatikan isi teks Alkitab secara cermat sehingga mereka mengenali tokoh, peristiwa, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Tahap interpretasi membantu mahasiswa memahami makna teks dalam konteks sejarah, budaya, dan tujuan penulis, sehingga pesan firman Tuhan dapat

³⁴ Widiastuti, M., dan I. S. Tarigan. 2023. "Efektivitas Penelaahan Alkitab (PA) sebagai Upaya Pembentukan Spiritualitas Remaja di GMI Ressort Tarutung." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2

dipahami dengan tepat. Selanjutnya, tahap aplikasi mendorong mahasiswa untuk menghubungkan pemahaman Alkitab dengan pengalaman nyata mereka, seperti perilaku, keputusan moral, dan hubungan dengan sesama, keluarga, maupun Tuhan. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menekankan bahwa pendalaman Alkitab melalui metode OIA tidak hanya menambah pengetahuan teologis, tetapi juga relevan dalam membentuk karakter dan iman mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode OIA memberikan dampak nyata dalam kehidupan rohani dan sosial. Berdasarkan penjelasan ini, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena fokus utamanya adalah memahami pengalaman, persepsi, dan proses internal mahasiswa saat melakukan pendalaman Alkitab dengan menggunakan metode OIA. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.³⁵ Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁶

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.20-23

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Secara garis besar penelitian ini mengeksplorasi fenomena dari sudut pandang subjektif para mahasiswa secara holistik melalui wawancara untuk mendapatkan data yang akurat, menganalisis untuk melihat proses pelaksanaan pendalaman Alkitab yang dilakukan, observasi untuk mengamati secara teliti tahap awal pelaksanaan Alkitab dan studi dokumen. Data yang di hasilkan ii akan dikaji secara mendalam disimpulkan.³⁷ Pendekatan ini juga memberi ruang bagi analisis naratif dan reflektif, sehingga data yang dikumpulkan tidak hanya berupa fakta semata tetapi juga kaya akan makna pengalaman iman, terutama bagaimana metode OIA membentuk respons mahasiswa terhadap pesan Alkitab dan mempengaruhi pertumbuhan rohani mereka melalui perubahan sikap, perilaku, dan hubungan interpersonal mereka. Pendekatan kualitatif ini telah diakui dalam penelitian agama karena kemampuannya untuk menangkap proses, makna, dan realitas subjektif yang yang mudah diukur secara holistik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang dialami mahasiswa. Dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang melakukan pendalaman Alkitab dengan menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara menyeluruh bagaimana mahasiswa

³⁷ Zaluchu, S. E., *Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama, Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 2020, hlm. 28–38.

mengamati teks Alkitab, menafsirkan maknanya, serta menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dampaknya terhadap sikap, karakter, dan relasi sosial mahasiswa. Data yang diperoleh bersifat naratif melalui wawancara, menganalisis, observasi partisipatif, dan studi dokumen, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai relevansi metode OIA dalam pertumbuhan rohani mahasiswa. penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menekankan pemahaman terhadap makna dan pengalaman spiritual mahasiswa dalam konteks kehidupan mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Relevansi pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA pada mahasiswa di Lembaga pelayanan mahasiswa Indonesia (LPMI) Jl. Karimana, Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangka raya Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2026 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2026																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
1	Tahap persiapan Penelitian																				
2	Penyusunan Pengajuan Judul																				
3	Observasi Lapangan dan Merancang pedoman Wawancara																				
	a. Pengumpulan data melalui wawancara																				
	b. Analisis Data																				
4.	Tahap Penyusunan Laporan																				

E. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen lain, yang sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain. Penggunaan kedua jenis data ini penting agar informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat aktual dan kontekstual, tetapi juga terverifikasi secara teoritis dan dokumentatif. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang

menyeluruh mengenai pelaksanaan pendalaman Alkitab, tantangan yang dihadapi remaja, serta upaya gereja dalam membina iman, karakter, dan keterlibatan remaja secara komprehensif.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian melalui menganalisis atau pengamatan secara langsung, wawancara, dan Observasi langsung ke lapangan. Data ini bersifat asli dan memberikan informasi yang paling dekat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.³⁸ Dalam konteks penelitian pendalaman Alkitab pada mahasiswa di organisasi LPMI, data primer diperoleh langsung dari mahasiswa sebagai subjek penelitian melalui Pengamatan langsung, wawancara dan observasi langsung.

pengamatan dilakukan oleh penulis untuk mengamati para mahasiswa apakah mereka sudah melakukan sesuai dengan meode OIA. Sedangkan Wawancara digunakan untuk mengetahui pengalaman, pemahaman, dan tanggapan mereka terhadap metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA). Sedangkan observasi partisipatif memungkinkan penulis melihat bagaimana mahasiswa mengikuti proses pendalaman Alkitab dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan pribadi. Data primer ini membantu memberikan informasi yang valid dan

³⁸ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 245–246.

kontekstual mengenai pengalaman spiritual mahasiswa serta relevansi metode OIA.³⁹

Adapun yang menjadi narasumber berdasarkan karakteristik sumber data dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.2
Tabel Sumber Data Penelitian

No.	Subjek	Keterangan
1.	Ketua LPMI	1 Orang
2.	Staf Lpmi	2 Orang
3.	Mahasiswa	4 Orang

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti dokumen, literatur, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku-buku teologi dan pendidikan agama Kristen, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber dari internet yang berkaitan dengan metode pendalaman Alkitab Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA), pembinaan iman Mahasiswa, serta pelayanan mahasiswa Kristen. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen internal Lembaga

³⁹ Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 161.

Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya, seperti arsip kegiatan, program pelayanan, serta bahan pembinaan yang digunakan dalam proses pendalaman Alkitab. Melalui penggunaan data sekunder ini, penulis memperoleh informasi yang mendukung pemahaman mengenai konteks pelayanan, karakteristik mahasiswa sebagai subjek penelitian, serta implementasi metode OIA dalam kegiatan pendalaman Alkitab. Data tersebut juga berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh di lapangan, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan latar belakang masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik menganalisis atau pengamatan secara langsung, wawancara dan observasi sebagai metode utama. Tujuannya adalah untuk membantu memperoleh bahan-bahan, keterangan, informasi-informasi dan data-data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data serta mencatat secara sistematis berbagai perilaku dengan cara mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Metode ini digunakan oleh penulis dapat melihat dan mengamati secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang

permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁰ Dalam observasi ini juga penulis terlibat dalam sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴¹

Dalam proses pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ilmiah, penulis terkadang perlu melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai fenomena, meskipun dalam situasi tertentu pengamatan juga dapat dilakukan melalui bantuan orang lain. Observasi sendiri dapat dipahami sebagai suatu bentuk perhatian yang terarah dan terfokus pada suatu peristiwa, gejala, atau objek tertentu. Sementara itu, observasi ilmiah merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara lebih terarah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang diamati, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menemukan prinsip atau kaidah yang mendasarinya.⁴²

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi juga di berikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93–94.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 166

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).37-38

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu suatu proses untuk memperoleh keterangan secara langsung melalui tanya jawab dengan cara bertatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel dan mendalam antara kedua pihak. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menggali informasi yang tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga menyentuh aspek pemikiran dan perasaan informan. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, serta memahami bagaimana pandangannya terhadap suatu realitas atau peristiwa. Dengan demikian, wawancara menjadi sarana penting dalam memperoleh data yang tidak dapat dijangkau melalui observasi semata.⁴³ Dalam penelitian, penulis mewawancarai 7 orang yang terdiri dari 2 Staf LPMI dan 4 Mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen, arsip, maupun

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), hlm.95

bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian, seperti catatan, laporan, surat, buku, serta dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang memberikan gambaran mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti, sehingga dapat memperkuat dan memperdalam data penelitian.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam maupun observasi, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam makna dari data yang dikumpulkan sesuai dengan konteks penelitian.

Deskriptif data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka, karena metode ini menekankan pada pemahaman makna di balik fenomena yang diteliti. Seluruh data yang diperoleh memiliki potensi menjadi kunci dalam menjawab permasalahan penelitian, sehingga laporan penelitian biasanya disertai dengan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata. Data tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya. Dalam proses penulisannya, penulis menganalisis data yang

⁴⁴ M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4

kaya tersebut sedekat mungkin dengan bentuk aslinya, dengan cara menelaah setiap bagian secara mendalam dan sistematis, layaknya merajut, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁵

Analisis data kualitatif merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambar untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam, yang dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, melalui tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁶ Menurut Ixey J Maloeng Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. setelah data terkumpul kemudian dilaksanakan pengolahan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan Langkah-langkah sebagaimana dikemukakan sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, merupakan proses mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang serta mengesampingkan data yang kurang relevan.

⁴⁵ Ibid 28

⁴⁶ Ibid 247

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat.⁴⁷

Berdasarkan langkah-langkah pengolahan data yang telah dilakukan, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksudnya.

⁴⁷ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: PT Gajah Mada Universiti Pers, 1993),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)

Perwakilan Palangka Raya

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)

Perwakilan Palangka Raya

Menurut Pdt. Ferdinand, S.IP.,MA, Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada pelayanan rohani dan pembinaan mahasiswa di Indonesia. Didirikan pada tahun 1968, LPMI Palangka Raya bersifat interdenominasi, artinya bekerja sama dengan berbagai gereja, organisasi, dan individu yang memiliki visi serupa.⁴⁸

Selain itu, Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya juga disebut sebuah Lembaga Agama Kristen yang bersifat interdenominasi. Lembaga ini bergerak dalam bidang penginjilan yang fokus pelayanannya kepada mahasiswa. Di dunia Internasional, lembaga ini dikenal dengan nama *Campus Crusades for Christ* (CCC), didirikan oleh Bill Bright dan isterinya Vonette di California pada tahun 1951 (setelah tiga tahun pernikahan mereka). Mereka berkomitmen untuk melakukan penginjilan kepada mahasiswa-mahasiswa agar mereka mengenal dan percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia, agar mereka

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk Pdt. Ferdinand, S.Th sebagai ketua LPMI, pada 18 Mei 2026 Secara online melalui whatsapp

diselamatkan dari hukuman dosa, karena pada dasarnya semua manusia adalah orang berdosa. Perguruan tinggi pertama yang menjadi basis pelayanan CCC adalah *Universitas California Los Angeles* (UCLA). Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 1952, Bill dan Vonette merekrut beberapa orang yang telah mengimani Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk menjadi staf CCC bersama-sama dengan mereka. Ukuran yang dipakai sebagai syarat dalam memilih para staf CCC adalah dewasa secara rohani. Dewasa secara rohani yang dimaksudkan adalah memperlihatkan kehidupan religius yang sesungguhnya, cerdas secara intelektual dan bersedia menyerahkan hidup secara penuh untuk melayani Tuhan sebagai penginjil.

Dengan syarat itu, Bill dan Vonette berhasil merekrut para staf yang dapat diandalkan untuk bekerja sama. Mereka yang direkrut menjadi staf pertama kali bersama dengan Bill dan Vonette pada tahun 1952 adalah: Wilbur Smith, Henrietta Mears, Billy Graham, Richard Halverson, Cyrus Nelson, Bob Stover, Ralph Byron, Dan Fuller, dan William Savage. Cyrus Bill dan Vonette serta para staf CCC lainnya membuka peluang untuk menerima staf CCC dari lulusan perguruan tinggi lain selain Seminari, karena mereka berpikir bahwa semua orang yang pernah belajar di perguruan tinggi, pasti mengerti dunia perguruan tinggi. Oleh sebab itu, mereka dapat berinteraksi dengan mudah dalam melayani mahasiswa di kampus, karena gerakan penginjilan dari CCC berfokus pada mahasiswa.⁴⁹

⁴⁹ Universitas Kristen Satya Wacana, "BAB II Pemahaman LPMI Salatiga tentang Yohanes 14:6", diakses dari <https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4062/3/T2752010026BAB%20II.pdf>, pada tgl 18-mei-2026

Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia atau disingkat LPMI, merupakan suatu perkembangan pelayanan dari *Campus Crusade for Christ di California*, yang ketika dibawa masuk ke Indonesia pada tahun 1968 oleh Dr. Ais Formas, diberi nama dengan Bahasa Indonesia yaitu “Lembaga Penginjilan Mahasiswa Indonesia (LPMI)”. Nama itu kemudian mengalami perubahan karena berkaitan dengan konteks Indonesia yang multi agama sehingga nama penginjilan diganti pada tahun 1977 dengan nama “pelayanan” yang sampai saat ini dikenal dengan nama “Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)”, dengan visi: “Penginjilan untuk seluruh wilayah Indonesia”. Pada tahun 1980, LPMI telah menjangkau sebagian besar wilayah Indonesia dengan pelayanan penginjilan, terbukti dari berdirinya tiga belas kantor LPMI di tiga belas kota di Indonesia yang terdapat banyak perguruan tinggi).

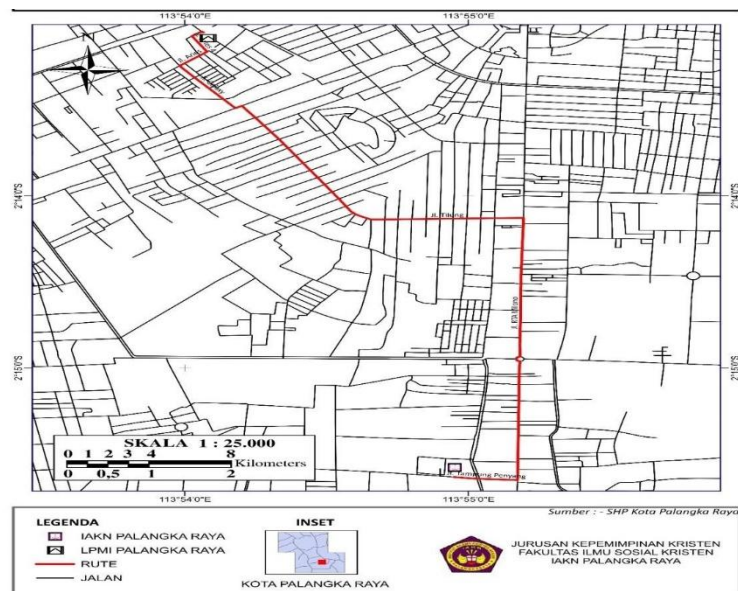
Menurut keterangan Pdt. Dicky Wurlianti salah satu staf LPMI yang pernah bertugas di LPMI Palangka Raya pada tahun 1980-an, pelayanan LPMI di Palangka Raya dimulai pada tahun 1977 sebagai Pos PI yang dipimpin oleh Bapak Henry Binti, SH. Pelayanan ini terus berkembang hingga saat ini.

2. Letak Geografis Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya

Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) beralamatkan di Jalan Kariraman No:33/37 RT.002 RW.009, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Berbatasan

langsung dengan:

- a. Sebelah kiri berbatasan dengan: Jalan Yos Sudarso
- b. Sebelah kanan berbatasan dengan: Jalan pengeran Samudra II
- c. Belakang berbatasan dengan: Jalan Aries VI
- d. Berada di tengah kota Palangka Raya di perumahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat.⁵⁰



Gambar 4. 1
Peta Menuju Lokasi LPMI Palangka Raya

⁵⁰Google Maps,"LPMI Palangka Raya", di akses dari <https://www.google.com/maps/dir/2.2226471,113.8941655/alamat+lpmi+lembaga+pelayanan+mahasiswa+palangka+raya+palangkaraya/@2.2233108,113.8934126,16z/data=!3m1!4b1!4m9!4m8!1m1!4e1!1m5!1m1!1s0x2dfcb303e1dde0e3:0x461d4fed3a043b64!2m2!1d113.9013275!2d2.2180216>, pada tgl 18 Mei 2026

3. Visi Dan Misi

LPMI memiliki misi utama untuk membantu memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus, yaitu memuridkan bangsa-bangsa. Misi ini diwujudkan dengan:

1. Memenangkan orang untuk beriman kepada Yesus Kristus.
2. Membina mereka dalam iman melalui pembinaan yang berkelanjutan.
3. Mengutus mereka untuk kembali memenangkan dan membina orang lain.

Untuk mencapai misinya, LPMI mengadakan berbagai program dan kegiatan, di antaranya:

1. Pendampingan dan pemuridan: Melakukan pembinaan rohani secara personal atau kelompok kecil untuk membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman.
2. Pelatihan dan workshop: Mengadakan pelatihan kepemimpinan, komunikasi, dan berbagai keterampilan lain yang relevan bagi mahasiswa.
3. Kegiatan keagamaan: Mengadakan ibadah, retreat, dan acara rohani lainnya di kampus-kampus atau lokasi lainnya.
4. Kerja sama: Bermitra dengan gereja, universitas, dan organisasi lain untuk memperluas jangkauan pelayanan.

LPMI juga memiliki hamba- hamba Tuhan penuh waktu yang berdedikasi untuk melayani mahasiswa dan alumni di seluruh Indonesia. LPMI percaya bahwa mahasiswa adalah "pintu gerbang" paling efektif untuk membawa dampak positif bagi bangsa, karena mahasiswa hari ini adalah calon pemimpin di berbagai bidang di masa depan.⁵¹

4. Data Statistik Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya

Pada Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Palangka Raya saat memiliki anggota berjumlah 11 orang yaitu:

- a. Pdt. Ferdinand, MA sebagai Kepala Perwakilan LPMI Palangka Raya dan Koordinator Pelayanan Profesional (Leader Strategies -LS).
- b. Ev. Virgo Ujianto Ambu, S.Hut. sebagai Sekretaris Perwakilan dan Koordinator Pelayanan Mahasiswa (SLM).
- c. Ev. Januarita U. Daniel. Sebagai Bendahara dan staf Pelayanan SLM
- d. Pdt. Puji Astuti, S.Th. sebagai koordinator Pelayanan Doa & Wanita dan staf Pelayanan LS.
- e. Ev. Farida Rangin, S.Pd.K sebagai Koordinator Pelayanan Gereja (GCM).
- f. Ev. Nomi Exan, SE sebagai staf Pelayanan LS.
- g. Ev. Jaya Siaga Rusan sebagai staf Pelayanan GCM.
- h. Ev. Pastiarningsih sebagai staf Pelayanan GCM.
- i. Ev. Luhing Doni Rangin, S.Pd.K sebagai staf Pelayanan GCM.

⁵¹ Arsip Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya

- j. Ev. Ruli, SH sebagai staf Pelayanan GCM.
- k. Ev. Mirwani Ninggi sebagai staf Pelayanan GCM.

LPMI Palangka Raya memiliki bidang pelayanan yaitu, Pelayanan Kampus *Student Led Movement* (SLM) yang terdiri dari 2 orang staf, Pelayanan Profesional *Leader Strategies* (LS) terdiri dari 3 orang staf, Pelayanan Gereja *Global Church Movement* (GCM) terdiri dari 6 orang staf. Anggota Staff LPMI Palangka Raya rata-rata memiliki usia sekitar 45-61 tahun.⁵²

5. Administrasi dan Manajemen Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya

a. Sistem Administrasi dan Manajemen Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya

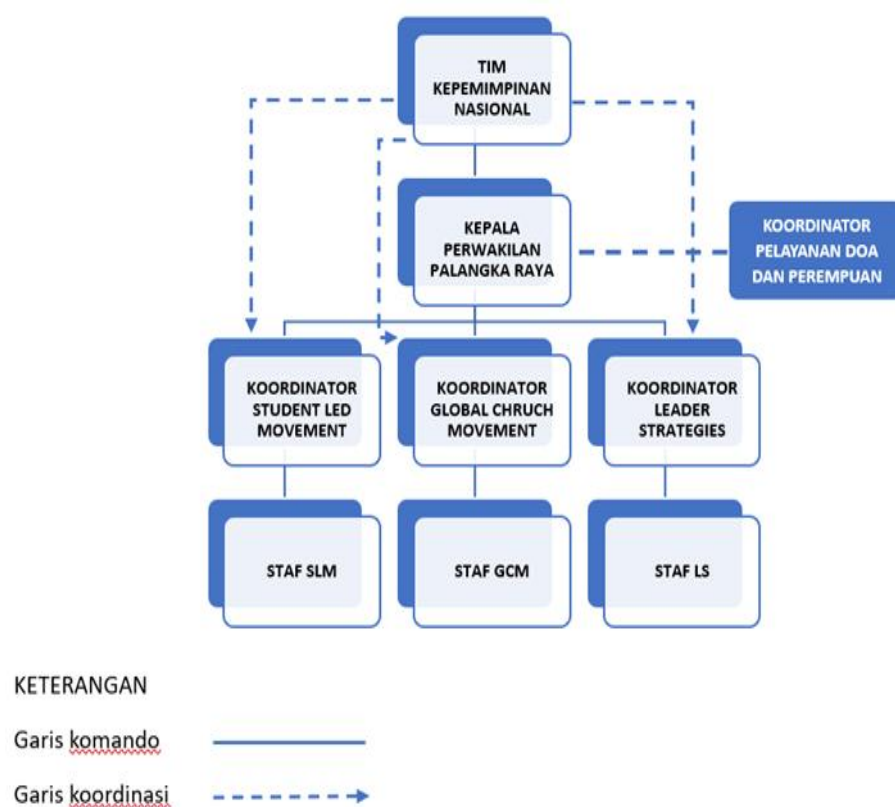
Administrasi dan Manajemen adalah suatu sistem yang tidak pernah lepas dalam sebuah organisasi. Administrasi dalam artian sempit bisa juga dikatakan sebagai bentuk tata usaha dari perusahaan atau organisasi, administrasi dapat juga dipahami sebagai aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Manajemen sangat erat kaitannya dengan mengatur, mengelola dan membentuk organisasi sebagaimana mestinya, dimana fungsi dari pada manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi segala bentuk kegiatan organisasi.

Sistem administrasi yang dimiliki oleh Lembaga Pelayanan

⁵² Arsip Data Staf LPMI Palangka raya

Mahasiswa Indonesia (LPMI) berbasis digital. Surat menyurat internal, pelaporan pelayanan dan keuangan sudah menggunakan aplikasi yang dibuat khusus untuk LPMI secara nasional. Dalam sistem manajemennya LPMI sudah diterapkan dengan baik, dalam setiap bidang pelayanan dan kegiatan organisasi.⁵³

b. Struktur Organisasi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)

⁵³ Arsip Sistem Administrasi dan manajemen Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya

c. Kategorial

Lembaga Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Perwakilan Palangka Raya memiliki 3 bidang pelayanan kategorial, diantaranya yaitu: *Student Led Movement* (SLM), *Leader Strategies* (LS) dan *Global Chruch Movement* (GCM).

1) *Student led Movement* (SLM)

Pelayanan SLM atau pelayanan kampus adalah pelayanan yang dilakukan untuk memperlengkapi dan melatih mahasiswa agar mampu menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Mahasiswa dipersiapkan agar memiliki sikap hati seorang hamba Tuhan, memiliki pengatutan Firman Tuhan yang mengubah hidup serta memiliki keterampilan pelayanan bagi di jemaat maupun di tengah masyarakat. Berikut ini adalah tabel kepengurusan SLM saat ini:

Tabel 4.1 Anggota Student Led Movement (SLM)

No	Nama	Jabatan
1.	Ev. Virgo Ujianto Ambu, S.Hut., M.Th	Koordinator SLM
2.	Ev. Januarita U Daniel	Anggota

2) *Leader Strategies* (LS)

Leader Strategis adalah bidang pelayanan yang menolong para professional agar hidup berdampak dengan cara memaksimalkan LIFE (Leadership – Influence – Finance – Expertise). Pelayanan ini fokus untuk mengembangkan aspek spiritual – hubungan dengan Tuhan, aspek personal – hubungan dengandiri sendiri dan orang lain

serat aspek professional – skill di tempat kerja. Berikut adalah table kepengurusan LS saat ini:

Tabel 4.2 Anggota *Leader Strategies* (LS)

No	Nama	Jabatan
1.	Pdt. Ferdinand, S.IP., MA	Koordinator LS
2.	Pdt. Puji Astuti, S.Th.	Anggota
3.	Ev. Nomi Exam, SE	Anggota

3) *Global church movement (GCM)*

Global Church Movement disebut juga bidang pelayanan gereja. Dalam pelayanan GCM bekerja sama dengan gereja untuk perintisan jemaat baru melalui pembentukan komunitas missional. Berikut adalah table kepemimpinan GCM pada saat ini:

Tabel 4.3 Anggota *Global Chruch Movement* (GCM)

No	Nama	Jabatan
1	Ev. Farida Rangin, S.Pd.K	Koordinator GCM
2	Ev. Luhing D. Rangin S.Pd.K	Anggota
3	Ev. Jaya S. Rusan	Anggota
4	Ev. Ruli, SH	Anggota
5	Ev. Nirwani Ninggi	Anggota
6	Ev. Pastiarningsih	Anggota

c. Wilayah Kategorial

Ada beberapa wilayah cakupan sekaligus kemitraan yang dijangkau oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) yaitu sebagai berikut:

1) LPMI Dengan Lembaga Pemerintahan

Hubungan kerjasama yang dilakukan Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) dengan lembaga pemerintah yaitu dengan Lembaga Keagamaan. LPMI bersedia terlibat dalam kegiatan kegiatan dan pembinaan yang diminta oleh Kementerian Agama (KEMENAG). LPMI juga mejadi anggota Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga Injili Indonesia (PGLII).

2) Peran Serta Dalam Bidang Pendidikan

LPMI adalah sebuah lembaga yang salah satu titik fokus penjangkauannya yaitu mahasiswa. Bagi LPMI mahasiwa adalah para calon pemimpin masa depan. LPMI Perwakilan Palangka Raya memiliki MoU dengan IAKN Palangka Raya. LPMI Perwakilan Palangka Raya juga bekerjasama dengan PMK di kampus-kampus. Juga menjangkau asrama-asrama yang ada di UPR. Mahasiswa diajak untuk bisa bertumbuh di dalam Kristus, dapat memberitakan Injil, terlibat dalam pelayanan dan juga tentunya mahasiwa diajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin.

3) LPMI Dengan Antar Umat Beragama

Peran serta LPMI dalam hal hubungan antar umat beragama baik, LPMI menyadari keberadaannya di tempat yang memiliki keberagaman agama maka LPMI sangat menjunjung toleransi antar umat beragama saling menghormati keberagaman agama dan saling terbuka agar tercipta hubungan yang baik

4) LPMI Dengan Gereja

LPMI memiliki hubungan dengan gereja-gereja dimana mereka melakukan penginjilan dan pelatihan bersama. Oleh karena itu LPMI Perwakilan Palangka Raya memiliki hubungan kemitraan dengan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) dalam bentuk MoU. LPMI Perwakilan Palangka Raya juga memiliki kemitraan di lapangan dengan gereja-gereja yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah.

d. Sistem Keuangan Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia

Sistem keuangan di LPMI Perwakilan Palangka Raya berasal dari dukungan mitra pelayanan yang dikelola melalui LPMI Nasional. Dana yang diterima akan dikelola dengan hati-hati dan dipertanggungjawabkan dengan teliti (nota yang jelas dan sesuai peruntukannya).

6. Analisis Kondisi Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)

Palangka Raya

a. Iklim dari Hubungan Sosial di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia

Hubungan dan interaksi yang terlihat di LPMI sangat baik, khususnya dalam bidang pelayanan, setiap anggota staf menjalin interaksi dan hubungan-hubungan yang baik dengan menerapkan nilai-nilai kekristenan. Meskipun ada kala terjadi sedikit perbedaan pendapat antar anggota staf LPMI namun tetap berusaha menjaga kerukunan, keharmonisan, saling bekerja sama, saling membantu dalam pekerjaan, saling tegur sapa dan bergurau.

b. Kondisi Kepemimpinan dan Organisasi

Saat ini Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Perwakilan Palangka Raya yang dipimpin oleh bapak Pdt. Ferdinand S.IP., MA, Dalam kepemimpinan beliau, yang sering penulis amati yaitu saat memberikan pengarahan, motivasi, dan nasihat kepada para staf pada suatu pertemuan, atau ibadah persekutuan staf yang diadakan setiap hari senin, agar setiap staf dalam lebih semangat dalam setiap pelayanan yang dilakukan. Adapun kondisi dari organisasi LPMI dalam sebuah pelayanan, pada setiap pertemuan baik daring maupun luring berjalan dengan baik. Begitupun dalam pelayanan setiap staf menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing dengan baik.

c. Kondisi dalam Lembaga dengan Analisis SWOT

Adapun kondisi dalam Lembaga LPMI dengan analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*Streght/S*) yang dimiliki LPMI yaitu, staf dengan kemampuan yang baik dalam pelayanan dan memiliki keahlian dalam berorganisasi, serta mampu menjalin hubungan yang baik antar pemimpin dan anggotanya. LPMI juga dalam menjalankan tugas pelayanannya memiliki fasilitas yang cukup lengkap sehingga memudahkan staf dalam pelayanan.
- 2) Kelemahan (*Weakness/W*) dalam LPMI yakni, usia anggota staf yang berusia lanjut dan beberapa sudah memasuki masa emeritus. Belum ada staf muda yang sangat dibutuhkan untuk bisa lebih terhubung dengan para mahasiswa.
- 3) Peluang (*Opportunity/O*) dalam LPMI yakni, memiliki hubungan kerja sama yang baik di kampus-kampus, gereja dan masyarakat. Sehingga dalam pelayanan dapat diambil keuntungan yaitu untuk membawa jiwa-jiwa agar terpenggil menjadi pelayan Kristus bersama LPMI. Serta dalam kampus untuk menghasilkan pemimpin untuk hari esok.
- 4) Ancaman (*Tread/T*) dalam LPMI yaitu gaya hidup materialisme, hedonisme dan sekulaisme yang melanda kaum muda.

B. Hasil Penelitian

1. Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi dan Aplikasi (OIA)

Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) merupakan salah satu metode pendalaman Alkitab yang bertujuan membantu peserta memahami firman Tuhan secara benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu observasi atau pengamatan digunakan untuk menemukan fakta-fakta dalam teks Alkitab yang dipelajari, sedangkan interpretasi atau menafsirkan digunakan untuk memahami makna dari teks Alkitab tersebut, dan aplikasi atau menemukan digunakan untuk menerapkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan. Melalui metode ini, Seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan Alkitab saja, tetapi juga mengalami pertumbuhan rohani melalui penerapan firman Tuhan.

Dari Observasi penulis pada beberapa kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya, selama penulisa melakukan pengamatan di kegiatan tersebut. Penulis mengamati bahwa ditemukan prinsip-prinsip metode OIA diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan pelayanan. Ada tiga tahap kegiatan yang diamati oleh penulis yaitu kegiatan kelompok kecil, pelatihan pemberitaan kabar baik menggunakan media digital, dan kegiatan Hari Doa Sedunia. Meskipun bentuk kegiatan yang dilaksanakan berbeda, ketiganya menunjukkan adanya proses pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa

untuk mengamati, memahami, dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Kegiatan pertama yang diamati oleh penulis adalah kegiatan kelompok kecil yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2026. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu jam, dimulai pada pukul 17.00 WIB hingga pukul 18.15 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh satu orang mahasiswa dan satu orang pembimbing. Dalam kegiatan kelompok kecil ini, penulis turut mengambil bagian secara langsung dalam pelaksanaan Pendalaman Alkitab dengan berperan sebagai pembimbing. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendampingi mahasiswa selama proses pembelajaran, mengarahkan diskusi, serta membantu peserta memahami materi yang dipelajari dalam kegiatan Pendalaman Alkitab. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan diawali dengan pujian serta doa bersama. Setelah itu, mahasiswa dan pembimbing menggunakan buku *Pimpinan Roh Kudus* sebagai bahan ajar di pendalaman Alkitab. Buku digunakan dibaca secara bergantian oleh mahasiswa dan pembimbing. Di dalamnya terdapat ayat-ayat Alkitab, materi mengenai kehidupan orang Kristen, serta beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendalaman materi.

⁵⁴ Hasil observasi lapangan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya

Setelah menyelesaikan pembahasan dari buku Pimpinan Roh Kudus, kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi *GodTools*. Aplikasi ini merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pendalaman Alkitab di LPMI Palangka Raya. Di dalam aplikasi tersebut terdapat materi *Empat Hukum Rohani* yang digunakan untuk membantu mahasiswa memahami dasar-dasar iman Kristen. Penggunaan aplikasi ini memudahkan proses pembinaan karena materi dapat diakses secara digital tanpa harus menggunakan media cetak.

Selanjutnya, mahasiswa dan pembimbing menggunakan aplikasi *Film Yesus* yang berisi berbagai video pendek mengenai kisah-kisah dalam Alkitab. Aplikasi ini dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam pendalaman Alkitab agar mahasiswa lebih mudah memahami pesan firman Tuhan melalui media visual. Melalui penggunaan film pendek tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan secara lebih mendalam. Video pendek yang ditayangkan dalam kegiatan tersebut berjudul “Yesus Meredakan Angin Ribut” dan “Yesus Membangkitkan Anak Yairus.” Setelah selesai menonton video, mahasiswa diminta untuk menceritakan kembali isi dan pemahaman mereka mengenai kisah yang telah disaksikan. Selanjutnya, pembimbing memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi video untuk membantu mahasiswa memahami pesan yang terkandung dalam kisah tersebut. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya mengingat

kembali alur cerita, tetapi juga diajak untuk merefleksikan makna firman Tuhan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Kegiatan kedua yang diamati oleh penulis adalah *Pelatihan Pemberitaan Kabar Baik Menggunakan Media Digital yang dilaksanakan pada tanggal 17, April 2026 hari jumat*. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 60 mahasiswa, 10 dosen IAKN Palangka Raya, 13 staf LPMI, serta 1 mahasiswa yang melakukan penelitian. Pelatihan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB hingga 16.00 WIB di Kampus IAKN Palangka Raya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh LPMI Palangka Raya yang dibina oleh Virgo Ujianto Ambu.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan ibadah pembukaan yang meliputi pujian dan doa bersama yang dipimpin oleh dosen-dosen IAKN Palangka Raya. Setelah ibadah pembukaan selesai, kegiatan dilanjutkan oleh staf LPMI yang bertugas memandu seluruh rangkaian pelatihan. Peserta kemudian mengikuti berbagai sesi yang telah disusun sesuai dengan jadwal kegiatan (rundown), mulai dari penyampaian Bagaimana Membantu Menggenapkan AA+4HR, Demo BLD 1-2, Plates, Demo + Praktek Baca 4HR dDemo + Praktek Pendekatan Dengan SF-engan Aplikasi GodTools, Demo + Praktek Diskusi JF Segment – Angin Ribut Diredakan & Anak Yairus Dibangkitkan, dan BPRK. Sebagaimana tercantum dalam rundown kegiatan, pelatihan ini terdiri atas beberapa sesi yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam

⁵⁵ Hasil Observasi lapangan tanggal 14 April 2026

menyampaikan Injil melalui media digital secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.⁵⁶

RUNDOWN
Kegiatan Pelatihan Pemberitaan Kabar Baik Menggunakan Media Digital
Kerjasama Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Dan Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia Palangka Raya
Jumat, 17 April 2026

WAKTU	KEGIATAN	PIC
08.00–08.30	Registrasi	Liven Stifanus, SP Komalasari, M.Th Mahasiswa (4 orang)
08.30–09.30	Pembukaan (Snack)	Komalasari, M.Th Citra Dewi, M.Th LPMI
09.30–10.30	Bagaimana Membantu Menggenapkan AA + 4HR	LPMI
10.30–11.30	Demo BLD 1–2	LPMI
11.30–12.30	Demo + Praktek Pendekatan dengan SF – Invisible & Falling Plates	LPMI
12.30–13.00	Makan Siang	Citra Dewi, M.Th LPMI
13.00–14.00	Demo + Praktek Baca 4HR dengan Aplikasi GodTools	LPMI
14.00–15.00	Demo + Praktek Diskusi JF Segment – Angin Ribut Diredakan & Anak Yairus Dibangkitkan	LPMI
15.00–15.30	BPRK	LPMI
15.30–16.00	Penutup (Feedback + Snack)	Sinta Nurlela, M.Pd Citra Dewi, M.Th LPMI
16.00	SAYONARA	

Gambar 4.3 Rundown Kegiatan Pelatihan Kabar Baik

Kegiatan ketiga, yang diamati oleh penulis adalah Hari Doa Sedunia yang mengangkat tema “*Bersukacitalah, Berdoalah, Bersyukurlah.*” Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 pukul 16.00–20.00 WIB di kantor LPMI Palangka Raya. Kegiatan tersebut diikuti oleh 15 mahasiswa, 12 orang masyarakat umum, dan 7 staf LPMI Palangka Raya. Hari Doa Sedunia merupakan salah satu kegiatan rohani yang bertujuan untuk membangun kehidupan doa, mempererat persekutuan, serta mendorong peserta untuk bersama-sama membawa berbagai pergumulan dalam doa kepada Tuhan.

⁵⁶ Hasil Observasi lapangan tanggal 17 April 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kegiatan berjalan dengan baik dan tertib. Acara dipandu oleh dua orang MC, dua orang singer pujian, dan satu orang staf yang menyampaikan firman Tuhan. Sama seperti kegiatan sebelumnya, acara diawali dengan sambutan, pujian dan penyembahan, serta doa bersama. Dalam kegiatan ini, penulis mengamati bahwa sebagian besar waktu digunakan untuk doa bersama dengan berbagai pokok doa yang telah ditentukan. Pokok-pokok doa tersebut meliputi doa bagi bangsa Indonesia, LPMI tingkat internasional dan nasional, mahasiswa, para pendeta, staf-staf LPMI di seluruh Indonesia, masyarakat, pemerintahan, presiden, kepengurusan LPMI internasional, serta seluruh civitas LPMI.

Setelah kurang lebih tiga jam melakukan doa bersama dan pujian, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang dan didampingi oleh seorang pembimbing. Dalam kelompok tersebut, kegiatan diawali dengan menyanyikan satu lagu pujian kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Penulis mengamati bahwa setiap peserta memiliki tema doa masing-masing sehingga mereka dapat lebih fokus pada pokok doa yang sedang didoakan. Setelah sesi kelompok selesai, seluruh peserta kembali berkumpul di tempat utama untuk mengikuti pujian bersama, doa penutup, dan diakhiri dengan sesi foto bersama. Kegiatan ini menunjukkan adanya semangat kebersamaan, kepedulian, dan komitmen

peserta dalam membangun kehidupan doa serta mendukung pelayanan melalui doa syafaat yang dilakukan secara bersama-sama.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang diamati oleh penulis selama mengamati ketiga kegiatan di atas, penulis melihat bahwa metode Observasi, Interpretasi dan Aplikasi ini relevan di dalam Lembaga Pelayanan mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Kenapa, karena mempermudah mahasiswa untuk lebih rajin dalam membaca Teks Alkitab. Di LPMI Palangka Raya lebih senang menggunakan metodenya dari bagian interpretasinya dari pada Observasinya karena Staf LMPI Palangka raya juga lebih senang firman Tuhan itu dari Buku – buku kecil dan aplikasi. Jadi, mereka staf LPMI menyesuaikan dengan berkembang jaman dengan begitu Staf LPMI Palangka Raya mudah menyampaikan Firman Tuhan Itu sendiri. Di era modern ini Staf LPMI Palangka Raya menggunakan cara -cara untuk mudah bagi mahasiswa memahami yaitu dengan dengan buku kecil yang berjudul memulai Hidup baru dalam Kristus atau disebut BLD 1-5, buku kecil Pimpinan Roh kudus? Rahasia kebahagiaan hidup dan damai hati, buku kecil 4 Hukum Rohani dan Aplikasi-Aplikasi yang Didownload diPlaystore yang lebih untuk mempermudah Staf supaya tidak membawa buku banyak kemana-mana jadi mereka menggunakan Aplikasi *Godtools* dan *FilemYesus*.

⁵⁷ Hasil Observasi lapangan tanggal 28 April 2026

Jadi, hasil observasi lapangan yang dilakukan penulis selama mengikuti dan mengamati ketiga kegiatan tersebut, penulis menemukan bahwa metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) relevan digunakan dalam pelayanan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Relevansi metode ini terlihat dari kemampuannya dalam membantu mahasiswa untuk lebih aktif dan rajin membaca serta memahami teks Alkitab. Melalui metode OIA, mahasiswa tidak hanya diajak untuk membaca Alkitab, tetapi juga diajak untuk memahami makna firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam praktiknya, staf LPMI Palangka Raya lebih banyak menekankan bagian interpretasi dibandingkan observasi. Hal ini dikarenakan staf LPMI Palangka Raya menyesuaikan metode penyampaian firman Tuhan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa saat ini. Mereka berupaya menyampaikan firman Tuhan dengan cara yang lebih sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembinaan, staf LPMI sering menggunakan berbagai bahan pendukung berupa buku-buku kecil dan media digital.

Beberapa bahan yang digunakan antara lain Yaitu buku kecil yang pertama dengan Judul “*Memulai Hidup Baru dalam Kristus* atau yang” dikenal dengan BLD 1–5, buku yang kedua yaitu “*Pimpinan Roh Kudus, Rahasia Kebahagiaan Hidup dan Damai Hati,*” serta buku “*Empat Hukum Rohani*”. Selain menggunakan buku-buku tersebut, staf LPMI juga

memanfaatkan perkembangan teknologi melalui penggunaan aplikasi digital yang dapat diunduh melalui Play Store. Aplikasi yang sering digunakan adalah GodTools dan Film Yesus. Penggunaan media digital ini bertujuan untuk mempermudah staf dalam menyampaikan firman Tuhan tanpa harus membawa banyak buku ketika melakukan pelayanan.

Melalui penggunaan buku-buku pembinaan dan aplikasi digital tersebut, metode OIA tetap dapat diterapkan secara efektif dalam pelayanan mahasiswa. Penulis melihat bahwa pendekatan ini membantu mahasiswa memahami firman Tuhan dengan lebih mudah, menarik, dan sesuai dengan perkembangan era modern. Dengan demikian, metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi masih memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pertumbuhan iman mahasiswa di LPMI Palangka Raya. Relevansi metode OIA dalam pelayanan mahasiswa tidak hanya terlihat dari kemampuannya beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga dari kontribusinya dalam membantu mahasiswa menafsirkan Alkitab secara lebih sistematis. Melalui tahapan observasi, interpretasi, dan aplikasi, mahasiswa diajak untuk memahami isi teks Alkitab berdasarkan konteksnya sebelum menarik makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode OIA menjadi salah satu pendekatan yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan penafsiran Alkitab yang lebih mendalam dan bertanggung jawab. Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Mahasiswa dan Staf LPMI Palangka Raya yaitu Bram U.H Nangas, mengatakan Bahwa:

“Tentu masih relevan, karena mahasiswa saat ini sangat membutuhkan metode pembelajaran Alkitab yang mudah dipahami dan tidak membosankan. Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) juga mampu membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara lebih sederhana dan menarik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar Alkitab. Oleh karena itu, metode ini dinilai masih sesuai dan efektif digunakan dalam pelayanan mahasiswa pada masa sekarang. Proses yang digunakan Staf LPMI Palangka Raya adalah menggunakan buku-buku kecil dan media digital, sehingga mahasiswa lebih mudah memahaminya”.⁵⁸

Jadi, hasil wawancara dengan Bram U.H. Nangas, menyatakan bahwa metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) ini relevan untuk diterapkan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Menurutnya, mahasiswa saat ini membutuhkan metode pembelajaran Alkitab yang mudah dipahami dan mampu menarik minat mereka untuk belajar firman Tuhan. Metode OIA dianggap dapat menjawab kebutuhan tersebut karena proses pembelajarannya yang dilakukan oleh Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya menggunakan cara yang secara sederhana, sistematis, dan tidak membosankan. Bram U.H. Nangas juga berpendapat bahwa metode ini mudah diterima oleh mahasiswa karena materi yang disampaikan menggunakan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan buku-buku kecil sebagai bahan pembelajaran serta pemanfaatan media digital membantu mahasiswa memahami firman Tuhan dengan lebih baik. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Alkitab dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bram. U.H Nangasa sebagai anggota Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya pada tanggal 1-mei-2026

sehari-hari. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Staf LPMI Palangka Raya yang berbeda Pendapat mengenai relevansi Metode OIA Yaitu Staf Ev. Nirwani Ningga, menyatakan bahwa:

“Masih sangat relevan sampai kapan pun. Alasannya, metode ini dimulai dengan melihat apa adanya yang dikatakan oleh Alkitab. Pada tahap observasi atau pengamatan, kita harus melihat apa yang dikatakan oleh Alkitab dan tidak langsung menafsirkannya berdasarkan pendapat orang lain, apalagi pendapat diri sendiri. Namun, kita melihat Alkitab ini berbicara tentang apa. Jadi, pemahaman dimulai dari apa yang dikatakan oleh Alkitab. Alkitab itu sendiri sebenarnya mampu menafsirkan dirinya sendiri. Ketika kita membaca satu ayat, lalu membandingkannya dengan ayat yang lain, maka akan terlihat maksud dari ayat tersebut. Alkitab memiliki kemampuan untuk menafsirkan dirinya sendiri. Dengan demikian, metode ini sangat menjaga objektivitas dan keotentikan dari apa yang dikatakan oleh Alkitab. Oleh karena itu, sampai kapan pun metode ini sangat relevan dan dapat menjaga kita agar tidak memiliki pemahaman yang berbeda dari apa yang dikatakan oleh Alkitab”.⁵⁹

Jadi, hasil wawancara dengan Staf LPMI Palangka Raya, Ev. Nirwani Ninggi, metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dinilai masih sangat relevan untuk digunakan dalam pelayanan mahasiswa. Menurut Nirwani, prinsip dasar atau kerangka berpikir yang digunakan dalam metode OIA bersifat tetap dan tidak berubah oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, metode ini akan tetap relevan digunakan kapan pun. Namun, yang mengalami perkembangan adalah cara penyampaian dan penerapannya kepada mahasiswa, yaitu dengan menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan generasi masa kini. Ev. Nirwani Ninggi,

⁵⁹ Wawancara Dengan EV. Mirwani Ninggi. Staf GCM Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI)Palangka Raya pada tanggal 30-April-2026

menjelaskan bahwa salah satu kekuatan metode OIA terletak pada prinsip bahwa Alkitab mampu menafsirkan dirinya sendiri. Melalui proses membandingkan satu ayat dengan ayat lainnya, seseorang dapat memahami makna, maksud, dan tujuan dari teks Alkitab secara lebih tepat. Dengan demikian, penafsiran yang dilakukan tidak hanya bergantung pada pemahaman pribadi, tetapi juga didasarkan pada keseluruhan kesaksian Alkitab. Selain itu, Nirwani Ninggi, berpendapat bahwa metode OIA mampu menjaga objektivitas dan keaslian makna teks Alkitab. Proses observasi, interpretasi, dan aplikasi yang dilakukan secara sistematis membantu pembaca memahami firman Tuhan sesuai dengan konteksnya, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penafsiran yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, metode OIA dipandang tetap relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran Alkitab serta pertumbuhan iman mahasiswa di LPMI Palangka Raya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Staf LPMI Ev. Virgo Ujianto Ambu, mengatakan bahwa:

“Kalau kita berbicara tentang apakah relevan atau tidak, maka pada dasarnya penelaahan Alkitab atau metode untuk menolong mahasiswa dan orang-orang yang dilayani agar bertumbuh sangat relevan dalam kehidupan mahasiswa. Di tengah kemajuan zaman dengan banyak tawaran dan berbagai hal lainnya, belajar dengan metode ini atau pendalaman Alkitab seperti ini sangat penting. Orang yang membina, melatih, atau menjadi pemimpin kelompok juga harus kreatif dan tidak bisa terus menggunakan metode lama. Metode dapat berubah, tetapi inti dasarnya tidak pernah berubah. Dahulu mungkin dapat menggunakan buku dan sebagainya, sedangkan sekarang dapat menggunakan media digital untuk menolong mahasiswa. Bahkan, kegiatan tersebut tidak harus dilakukan secara tatap muka. Kegiatan dapat dilakukan melalui WhatsApp Group, Classroom, atau Zoom. Hal ini dapat diterapkan

secara efektif dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Selain itu, metode ini juga efektif karena dalam pembelajaran, waktu pelaksanaan dapat disepakati bersama dengan mahasiswa. Tidak ada patokan bahwa setiap pertemuan harus berlangsung selama satu atau dua jam. Waktu dapat diatur berdasarkan kesepakatan dengan mahasiswa, karena mahasiswa memiliki berbagai kesibukan di kampus sehingga waktu mereka juga perlu diatur dengan baik”.⁶⁰

Jadi, hasil wawancara dengan Staf LPMI Palangka Raya, yaitu Ev. Virgo Ujianto Ambu, menyatakan bahwa metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dinilai masih relevan untuk digunakan dalam pelayanan mahasiswa pada masa kini. Menurut Virgo, perkembangan zaman yang semakin maju tidak mengurangi pentingnya penggunaan metode OIA dalam kegiatan pendalaman Alkitab. Metode ini tetap menjadi sarana yang efektif bagi mahasiswa maupun staf LPMI untuk belajar firman Tuhan secara bersama-sama. Selain itu, metode OIA juga memiliki peran penting dalam proses pembinaan, pelatihan, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan persekutuan dan pendalaman Alkitab.

Ev. Virgo Ujianto Ambu, menegaskan bahwa meskipun cara penerapan metode dapat mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, prinsip dasar dari metode OIA tetap tidak berubah. Metode ini tetap berfokus pada proses mengamati, menafsirkan, dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode OIA masih dapat digunakan secara efektif dalam berbagai situasi dan kondisi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan EV. Virgo Ujianto Ambu, S.Hut., M.Th. Staf Koordinator di Kampus Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LMPI) pada tanggal 2-Mei-2026

pelayanan. Lebih lanjut, Virgo, menjelaskan bahwa pada era modern saat ini, kegiatan pendalaman Alkitab tidak harus selalu dilakukan secara tatap muka. Pemanfaatan teknologi memungkinkan kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai media digital, seperti grup WhatsApp, Google Classroom, maupun Zoom. Menurutny, penggunaan media tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesibukan mahasiswa yang memiliki berbagai aktivitas akademik maupun kegiatan lainnya.

Namun demikian, pelaksanaan pendalaman Alkitab secara daring tetap memerlukan kesepakatan terlebih dahulu antara staf LPMI dan mahasiswa agar waktu pelaksanaannya tidak bertabrakan dengan jadwal perkuliahan maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, metode OIA tetap dapat diterapkan secara efektif dan relevan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan mahasiswa saat ini.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan dan terhadap beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) masih relevan digunakan dalam pelayanan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya. Kesimpulan ini diperoleh melalui keterlibatan langsung penulis dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh LPMI Palangka Raya, termasuk mengambil bagian dalam memimpin kelompok kecil yang diadakan di rumah staf LPMI maupun di kampus IAKN Palangka Raya. Melalui pengamatan yang dilakukan sejak

awal hingga akhir kegiatan, penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan metode OIA dalam pelayanan mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam praktiknya, LPMI Palangka Raya lebih banyak menekankan pada tahap interpretasi dibandingkan tahap observasi. Para staf cenderung mengarahkan mahasiswa untuk memahami makna atau pesan yang terkandung dalam teks Alkitab sebelum melanjutkan pada tahap aplikasi. Setelah memahami makna teks, mahasiswa diajak untuk menemukan dan menerapkan nilai-nilai firman Tuhan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, ketiga unsur dalam metode OIA tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Alkitab yang dilakukan.

Selain itu, penerapan metode OIA di LPMI Palangka Raya juga telah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, staf LPMI memanfaatkan berbagai media pendukung, seperti buku-buku kecil pembinaan dan media digital. Penggunaan sarana tersebut bertujuan untuk mempermudah staf dalam menyampaikan materi serta membantu mahasiswa memahami isi Alkitab dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini, metode OIA mampu membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan pribadi mereka. Oleh karena itu, metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi tetap memiliki relevansi yang

kuat dalam mendukung pembinaan iman mahasiswa di LPMI Palangka Raya.

Berdasarkan hasil analisis lapangan, ketika melakukan Pendalaman Alkitab (PA), metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) memiliki relevansi dengan amanat Tuhan Yesus dalam Matius 28:19–20. Dalam ayat tersebut, Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk pergi, menjadikan semua bangsa murid-Nya, membaptis mereka, dan mengajarkan mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan-Nya. Amanat ini menunjukkan bahwa pembinaan iman dan pengajaran firman Tuhan merupakan bagian penting dari tugas setiap orang percaya dalam menolong orang lain untuk mengenal dan bertumbuh dalam iman kepada Kristus.

- a. Terutama kepada para rasul yang merupakan pelayan utama dalam Kerajaan Kristus, yaitu para arsitek yang membangun dasar gereja. Mereka yang telah mengikut Yesus dalam penuaian jiwa-jiwa baru itu kini duduk di atas takhta (Luk. 22:30). Pergilah. Kata itu bukan saja merupakan perintah seperti dalam kalimat, Pergilah bekerja, anakku, tetapi juga mengandung penguatan di dalamnya, Pergilah dan jangan gentar, bukankah Aku telah mengutusmu? Pergi dan kerjakanlah ini sebagai pekerjaanmu.
- b. Amanat itu juga diberikan untuk para penerus mereka, yaitu para pelayan Injil Tuhan, yang berkewajiban menyalurkan Injil dari masa ke masa, sampai akhir zaman, sebagaimana tugas rasul-rasul pertama untuk

menyampaikan Injil kepada bangsa-bangsa, sampai ke pelosok dunia. Janji dalam Perjanjian Lama mengenai pelayanan Injil harus terus digenapi (Yes. 59:21), dan hal ini harus benar benar dipahami, sebab jika tidak, bagaimana mungkin Kristus dapat selalu bersama-sama mereka sampai kepada akhir zaman? Pada waktu Kristus naik ke sorga, janji ini tidak hanya diberikan-Nya kepada rasul-rasul dan nabi nabi, melainkan juga kepada pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar (Ef. 4:11).

c. Petunjuk-petunjuk yang Ia berikan kepada mereka untuk melaksanakan amanat-Nya.

1) Mereka harus menerima murid-murid mela lui upacara baptisan kudus. “Pergilah ke segala bangsa, beritakan Injil kepada mereka, lakukan mujizat di an tara mereka dan yakinkan mereka untuk masuk dengan sukarela dengan membawa serta anak-anak mereka ke dalam gereja Kristus, dan terimalah mereka dan keluar ga mereka sebagai bagian dari gereja Kristus dengan membaptis mereka dengan air,” baik dengan cara mem benamkan mereka ke dalam air, ataupun dengan men curahkan atau memercikkan air kepada mereka, yang kelihatannya lebih cocok dilakukan, sebab cara ini telah banyak diungkapkan, seperti dalam Yesaya 44:3, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu, dan Titus 3:5-6, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita, serta Yehezkiel 36:25, Aku akan mencurahkan kepada mu air jernih, dan juga Yesaya 52:15,

Demikianlah Ia akan membuat tercengang banyak bangsa (KJV: “Demikianlah Ia akan memercikkan banyak bangsa”), yang kelihatannya merupakan nubuat mengenai amanat untuk membaptis bangsa-bangsa.

- 2) Baptisan yang dilakukan dalam nama Bapak dan Anak dan Roh Kudus yang memiliki arti oleh kuasa dari sorga, dan bukan kuasa manusia, sebab para pelayan-Nya bertindak dengan kuasa yang berasal dari tiga pribadi ke-Allah-an, dan ketiganya berperan serta dalam penciptaan dan juga pelepasan kita. Ketiganya menjalankan tugas di bawah meterai sorgawi yang menunjukkan keagungan tugas tersebut, yang sekalipun menurut pandangan mata jasmani, sebagaimana Dia yang telah membentuknya, tidak tampak dan semaraknya pun tidak ada.
- 3) Menyerukan nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Segala hal dikuduskan melalui doa, dan terutama melalui air baptisan. Doa yang diimani mengandung hadirat Allah di dalam pelaksanaannya, dan hal itu merupakan keindahan dan semaraknya, sumber hidup dan kekuatannya.
- 4) Merupakan sebuah cara istimewa yang dilakukan dalam nama Tuhan Yesus (Kis. 8:16; 19:5). Dalam upacara baptisan kita mengaku, seperti halnya Petrus, bahwa Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup (16:16), dan setuju, seperti halnya Hal itu dilakukan dalam nama (eis to onoma) Bapa, Anak dan Roh Kudus. Hal ini dijadikan intisari dari

dasar-dasar pertama agama Kristen dan perjanjian baru, dan berdasarkan itulah pengakuan iman yang mula-mula disusun.

Baptisan dalam nama Bapa, artinya mempercayai Dia sebagai Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus (karena hal itulah yang terutama dimaksudkan di sini), oleh peranakan yang kekal, dan Bapa kita, sebagai Pencipta, Pemeelihara, dan Pelindung kita, dan kepada-Nya lah kita berserah sebagai pemilik yang memiliki diri kita secara mutlak, yang mengatur dan menggerakkan kita, serta sebagai Pemimpin tertinggi kita yang memerintah kita sebagai utusan-utusan-Nya yang merdeka melalui hukum-Nya, dan juga sebagai sumber kebaikan utama dan tujuan tertinggi kita.

Dalam nama Anak, Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah, yang berkaitan dengan Bapa. Baptisan Tomas, Ya Tuhanku dan Allahku (Yoh. 20:28). Kita mengakui Kristus sebagai Nabi, Imam, dan Raja kita, serta memberi diri kita untuk diajar, diselamatkan, dan diperintah oleh-Nya.

Dalam nama Roh Kudus, artinya kita mempercayai Roh Kudus sebagai salah satu pribadi Allah dan karya-Nya dalam melaksanakan penebusan kita. Kita menyerahkan diri kita dalam tuntunan dan karya-Nya sebagai Roh yang menguduskan, mengajar, membimbing, dan menghibur kita.⁶¹

⁶¹ Henry, Matius. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15–28*. Jakarta: Momentum, 2008. Hal.1574-1569

d. Mereka yang telah dibaptis dan termasuk salah satu murid Kristus, harus diajari (ay. 20), ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Hal ini menyiratkan dua hal.

1) Tugas para murid, yaitu semua orang Kristen yang telah dibaptis. Mereka harus memperhatikan dan melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus.

2) Tugas para rasul dan pelayan Kristus, yaitu untuk menyampaikan perintah-perintah Kristus, dan menjelaskannya kepada para murid, dan menekankan pentingnya ketaatan terhadap perintah-perintah itu serta membantu mereka menerapkan perintah-perintah Kristus dalam perkara-perkara tertentu.

3) Inilah jaminan yang Ia berikan kepada mereka, yaitu kehadiran Roh-Nya yang akan menyertai mereka dalam menjalankan amanat itu: Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman. Janji besar yang tak ternilai ini diawali dengan kata ketahuilah, untuk menguatkan iman mereka dan menarik perhatian mereka.⁶²

Dari penjelasan tersebut, penulis melihat bahwa Amanat Agung dalam Matius 28:19–20 tidak hanya berisi perintah untuk memberitakan Injil, tetapi juga mengandung unsur pemuridan yang dilakukan melalui

⁶² Henry, Matius. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15–28*. Jakarta: Momentum, 2008. Hal 1575-1581

pengajaran, baptisan, dan pendampingan iman. Perintah Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid menunjukkan bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk mengenal firman Tuhan dengan benar dan mengajarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap Alkitab menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Amanat Agung.

Dalam konteks pelayanan di Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya, metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menolong mahasiswa memahami firman Tuhan secara sistematis. Melalui tahap observasi, mahasiswa dilatih untuk mengamati isi teks Alkitab dengan cermat, menemukan fakta-fakta penting, tokoh, peristiwa, serta pesan yang terdapat dalam bagian Alkitab yang dipelajari. Tahap ini membantu mahasiswa untuk memahami isi firman Tuhan berdasarkan apa yang tertulis dalam teks.

Selanjutnya, pada tahap interpretasi mahasiswa diarahkan untuk memahami makna firman Tuhan sesuai dengan konteksnya. Mahasiswa tidak hanya membaca Alkitab secara sekilas, tetapi belajar menafsirkan maksud penulis Alkitab dan pesan yang ingin disampaikan Tuhan melalui firman-Nya. Proses ini sejalan dengan Amanat Agung yang menghendaki agar para murid diajarkan melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus. Pengajaran yang menjadi

Tahap aplikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam metode OIA. Setelah memahami isi dan makna firman Tuhan, mahasiswa didorong untuk menerapkan firman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka belajar menghidupi nilai-nilai Kristen dalam lingkungan kampus, keluarga, gereja, maupun masyarakat. Dengan demikian, firman Tuhan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OIA membantu mahasiswa LPMI Palangka Raya untuk lebih aktif dalam mempelajari Alkitab, bertumbuh dalam iman, dan memiliki keberanian untuk membagikan Injil kepada orang lain. Melalui pendalaman Alkitab yang dilakukan secara teratur, mahasiswa diperlengkapi untuk menjadi murid Kristus yang mampu menjalankan tugas pelayanan sesuai dengan Amanat Agung yang diberikan oleh Yesus.

Penulis melihat bahwa terdapat hubungan yang erat antara Amanat Agung dalam Matius 28:19–20 dengan penggunaan metode OIA di LPMI Palangka Raya. Perintah Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid tidak hanya berbicara tentang pemberitaan Injil, tetapi juga tentang prosa.

2. Tantangan Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode OIA pada Mahasiswa di LPMI Palangka Raya

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan

pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan kondisi dan aktivitas mahasiswa yang memiliki berbagai tanggung jawab akademik maupun nonakademik. Situasi ini menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kehadiran dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendalaman Alkitab.

Penulis mengamati bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa. Padatnya jadwal perkuliahan, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, serta berbagai kegiatan di luar kampus membuat sebagian mahasiswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab secara rutin. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memiliki fokus utama untuk menyelesaikan studi tepat waktu sehingga mereka harus mengatur waktu dengan baik antara kegiatan akademik, malas membaca Firman dan kegiatan pelayanan.

Menurut pengamatan penulis, staf LPMI Palangka Raya memahami kondisi tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab mahasiswa dalam menjalani pendidikan tinggi. Staf menyadari bahwa tujuan utama mahasiswa berada di perguruan tinggi adalah untuk menempuh dan menyelesaikan studi dengan baik. Oleh karena itu, tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kesibukan akademik menjadi hal yang wajar dalam pelaksanaan pendalaman Alkitab. Meskipun demikian, LPMI Palangka Raya tetap berupaya menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pembinaan agar mahasiswa dapat

tetap mengikuti pendalaman Alkitab tanpa mengabaikan tanggung jawab akademiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa dan Staf LPMI Palangka Raya yaitu Susanto, menyatakan Bahwa:

“Dari pengalaman saya yang menjadi tantangan dalam pendalaman Alkitab Ketika menggunakan metode OIA pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya adalah kesulitan dalam menafsirkan Alkitab karena perbedaan zaman, budaya, dan lingkungan, serta bagian aplikasi yang dianggap paling sulit karena tidak semua firman Tuhan mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu, pengaruh handphone, kurangnya minat dan motivasi mahasiswa, serta faktor pembimbing PA dan lingkungan pergaulan juga menjadi kendala dalam penggunaan metode OIA”.⁶³

Jadi, hasil wawancara dengan Susanto, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA). Menurutnya, salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menafsirkan teks Alkitab karena adanya perbedaan zaman, budaya, dan lingkungan antara konteks Alkitab dengan kehidupan masa kini. Perbedaan tersebut sering kali membuat pemahaman terhadap makna teks Alkitab menjadi lebih sulit untuk dilakukan secara tepat. Selain itu, Susanto juga berpendapat bahwa bagian aplikasi merupakan tahap yang paling sulit dalam metode OIA. Menurutnya, firman Tuhan tidak selalu mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena setiap orang menghadapi berbagai pergumulan dan tantangan dalam menjalankan nilai-nilai yang diajarkan Alkitab. Oleh karena itu, tahap aplikasi menjadi salah satu tantangan

⁶³ Hasil wawancara dengan Susanto sebagai anggota Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya pada tanggal 29-April-2026

yang paling besar dalam proses pendalaman Alkitab. Selanjutnya berdasar hasil wawancara dengan Yunita Enjelina Siliban, menyatakan bahwa:

“Kalau sejauh ini saya mengikuti LPMI Palangka Raya, yang menjadi salah satu tantangan di dalam pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya adalah kesulitan di awal-awal dalam memahami metode OIA, khususnya pada bagian observasi, serta keterbatasan waktu karena tidak semua orang sama cepatnya dalam menangkap firman Tuhan, menginterpretasikan firman Tuhan, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, minat dan motivasi mahasiswa juga mempengaruhi penggunaan metode ini karena mahasiswa harus benar-benar mampu dan mau menggunakan metode OIA agar dapat menerima dan mengaplikasikannya dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁴

Jadi, hasil wawancara dengan Yunita Enjelina Siliban, salah satu tantangan dalam pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) adalah kesulitan yang dialami pada awal-awal dalam memahami metode OIA. Menurutnya, bagian yang paling sulit adalah mengaplikasikan firman Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya keterbatasan waktu karena tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama cepat dalam menangkap, memahami, dan mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupannya. Selanjutnya berdasar hasil wawancara dengan staf LPMI Palangka Raya yaitu Ev. Nirwani Ninggi, Menyatakan bahwa:

“Ini tantangan Cuma secara umum sebenarnya, lalu tantangan di dalam pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya adalah mahasiswa harus

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Yunita Enjelina Siliban, sebagai anggota Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya pada tanggal 2-mei-2026

memiliki kerendahan hati dan kejujuran untuk menerima apa yang Alkitab katakan, terutama pada tahap observasi dan interpretasi. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk membaca Alkitab secara utuh, memahami konteks penulisan Alkitab, serta mempelajari tafsiran dari tokoh-tokoh yang diakui agar metode OIA dapat digunakan secara efektif.”⁶⁵

Jadi, hasil wawancara dengan Ev. Nirwani Ninggi, salah satu tantangan dalam pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) adalah mahasiswa harus memiliki kerendahan hati dan kejujuran untuk menerima apa yang Alkitab katakan. Menurut beliau, seseorang harus berani melihat dan menerima teguran firman Tuhan terhadap dirinya sendiri, bukan hanya menganggap firman tersebut ditujukan kepada orang lain. Oleh karena itu, sikap rendah hati dan keterbukaan terhadap kebenaran firman Tuhan menjadi hal yang penting agar metode OIA dapat digunakan secara efektif dalam memahami dan menerapkan isi Alkitab. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ev. Virgo Ujianto Ambu, menyatakan bahwa:

“Dalam kita melaksanakan metode ini ada beberapa tantangan pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya adalah keaktifan mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab. Selain itu, mahasiswa merasa kekurangan waktu karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen serta fokus mereka yang lebih besar untuk menyelesaikan studi secepat mungkin sehingga perhatian mereka lebih tertuju pada kegiatan akademik”.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan EV. Mirwani Ninggi, Staf GCM Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) pada tanggal 30-April-2026

⁶⁶ Hasil wawancara dengan EV. Virgo Ujianto Ambu, S.Hut., M.Th. Staf Koordinator di Kampus Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) pada tanggal 2-Mei-2026

Jadi, hasil wawancara dengan Ev. Virgo Ujianto Ambu, salah satu tantangan dalam pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab. Menurut beliau, mahasiswa sering mengalami keterbatasan waktu karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan serta berbagai tuntutan akademik yang harus dipenuhi. Selain itu, mahasiswa juga lebih berfokus untuk menyelesaikan studi tepat waktu sehingga perhatian dan waktu yang dimiliki untuk mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab menjadi terbatas.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan dan terhadap beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tantangan dalam pendalaman Alkitab adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan pendalaman Alkitab. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa, rasa malas yang terkadang muncul dalam diri mahasiswa, banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, serta tuntutan untuk menyelesaikan studi dan tugas akademik dengan tepat waktu juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendalaman Alkitab.

Tabel 4.4 Narasumber

No.	Nama Informan	Status/Jabatan	Jurusan/Asal Kampus	Lama Bergabung/Melayani	Frekuensi PA
1	Bram U.H. Nangas	Mahasiswa	Teologi, IAKN Palangka Raya	2 Bulan	4 kali
2	Yunita Enjelina Silaban	Mahasiswa	Fisika, Universitas Palangka Raya	1 Tahun	1 tahun
3	Susanto	Mahasiswa	Teologi, IAKN Palangka Raya	3 Tahun	Kurang lebih 3 tahun
4	Nita Eka Risti	Mahasiswa	PGSD, UMPR	9 Bulan	8 kali
5	EV. Virgo Ujianto Ambu, S.Hut., M.Th	Staf LPMI / Koordinator Pelayanan di Kampus	-	18 Tahun	-
6	Mirwani Ninggi	Staf LPMI / Global Church Movement	-	39 Tahun	-

C. Pembahasan

1. Relevansi Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) masih relevan digunakan dalam kegiatan pendalaman Alkitab pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya. Relevansi tersebut terlihat dari penerapan metode OIA yang membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara lebih terarah,

sistematis, dan mudah dipahami. Melalui metode ini mahasiswa tidak hanya membaca Alkitab, tetapi juga diajak untuk memahami isi teks, menemukan makna yang terkandung di dalamnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode OIA tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan pertumbuhan iman mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OIA masih sesuai digunakan pada mahasiswa di era modern.

Mahasiswa sebagai generasi yang hidup di tengah perkembangan teknologi membutuhkan metode pembelajaran Alkitab yang mudah dipahami dan tidak membosankan. Dalam pelaksanaannya, LPMI Palangka Raya memanfaatkan berbagai media pendukung seperti buku-buku kecil pembinaan, aplikasi GodTools, Film Yesus, dan berbagai media digital lainnya. Penggunaan media tersebut membantu mahasiswa memahami firman Tuhan dengan lebih mudah serta meningkatkan minat mereka dalam mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab. Dengan demikian, metode OIA tidak mengalami perubahan pada prinsip dasarnya, tetapi mengalami penyesuaian dalam cara penyampaiannya sesuai dengan perkembangan zaman. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tahap interpretasi menjadi bagian yang paling sering digunakan dalam kegiatan pendalaman Alkitab di LPMI Palangka Raya.

Mahasiswa diarahkan untuk memahami makna firman Tuhan melalui penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti. Setelah memahami makna teks, mahasiswa kemudian diajak untuk menghubungkan

pesan firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari melalui tahap aplikasi. Proses tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa Alkitab bukan hanya untuk dipelajari, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain membantu mahasiswa memahami firman Tuhan, metode OIA juga berperan dalam pertumbuhan rohani mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih rajin membaca Alkitab, lebih mudah memahami isi firman Tuhan, serta lebih terdorong untuk menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, metode OIA masih relevan digunakan dalam pelayanan mahasiswa karena mampu membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui firman-Nya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa relevansi metode OIA terletak pada kemampuannya membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara sistematis, mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran Alkitab, serta memudahkan mahasiswa menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode OIA masih memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pendalaman Alkitab pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya.

2. Tantangan Pendalaman Alkitab Menggunakan Metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa pelaksanaan pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) pada mahasiswa di LPMI

Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa. Meskipun metode OIA dinilai relevan dan membantu mahasiswa memahami firman Tuhan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pendalaman Alkitab. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami dan menafsirkan teks Alkitab. Perbedaan zaman, budaya, dan lingkungan antara konteks Alkitab dengan kehidupan masa kini menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam teks Alkitab. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memahami konteks penulisan Alkitab serta membandingkan berbagai bagian Alkitab agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Oleh karena itu, penggunaan metode OIA membutuhkan kesediaan mahasiswa untuk membaca Alkitab secara lebih mendalam dan mempelajari berbagai sumber yang mendukung proses penafsiran. Tantangan berikutnya terdapat pada tahap aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang paling sulit dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun mahasiswa mampu memahami isi dan makna firman Tuhan, tidak semua mahasiswa dapat dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Nilai-nilai Alkitab seperti mengampuni, mengasihi sesama, hidup dalam kebenaran, dan meninggalkan dosa sering kali menjadi pergumulan yang membutuhkan komitmen dan kesungguhan dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itu, tahap aplikasi menjadi tantangan yang paling besar dalam penggunaan metode OIA. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan yang cukup dominan. Sebagai mahasiswa, mereka memiliki tanggung jawab akademik yang harus diselesaikan, seperti mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, serta menyelesaikan studi tepat waktu. Banyaknya aktivitas akademik menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu khusus untuk mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab secara rutin.

Kondisi ini juga memengaruhi tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh LPMI Palangka Raya. Faktor minat dan motivasi mahasiswa juga menjadi bagian penting yang memengaruhi keberhasilan penggunaan metode OIA. Mahasiswa yang memiliki kerinduan untuk belajar firman Tuhan cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab dan lebih mudah memahami metode OIA. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki motivasi akan lebih sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses observasi, interpretasi, maupun aplikasi. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan metode OIA tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan dan kesungguhan mahasiswa dalam mempelajari firman Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan pendalaman Alkitab menggunakan metode OIA pada mahasiswa di LPMI Palangka Raya meliputi kesulitan memahami dan menafsirkan teks Alkitab, kesulitan mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-

hari, keterbatasan waktu akibat kesibukan akademik, serta faktor minat dan motivasi mahasiswa. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak mengurangi manfaat metode OIA, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang perlu dihadapi agar mahasiswa dapat semakin bertumbuh dalam pengenalan akan firman Tuhan dan kehidupan iman yang lebih dewasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. LPMI Palangka Raya menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) sebagai pendekatan dalam kegiatan pendalaman Alkitab. Berdasarkan hasil penelitian, metode OIA terbukti relevan karena membantu mahasiswa memahami isi teks Alkitab secara lebih sistematis dan mendalam. Selain meningkatkan pemahaman terhadap firman Tuhan, metode ini juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani mahasiswa dapat berkembang dengan lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan yang dihadapi mahasiswa LPMI Palangka Raya dalam mengikuti pendalaman Alkitab menggunakan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) adalah keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik, banyaknya tugas perkuliahan, serta berbagai kesibukan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa belum dapat mengikuti pendalaman Alkitab secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan komitmen mahasiswa serta dukungan dari LPMI agar pelaksanaan pendalaman Alkitab dengan metode OIA dapat berjalan secara lebih efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada Lembaga Pelayanan Mahasiswa Indonesia (LPMI) Palangka Raya agar tetap mempertahankan dan mengembangkan penggunaan metode Observasi, Interpretasi, dan Aplikasi (OIA) dalam kegiatan pendalaman Alkitab. Metode ini terbukti masih relevan dan mampu membantu mahasiswa memahami firman Tuhan secara lebih sistematis serta mendorong pertumbuhan iman. Oleh karena itu, LPMI perlu terus melakukan inovasi dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media digital yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Bagi staf dan pembimbing pendalaman Alkitab, penulis menyarankan agar terus memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada mahasiswa, khususnya dalam tahap interpretasi dan aplikasi. Pembimbing perlu membantu mahasiswa memahami konteks Alkitab secara lebih mendalam agar terhindar dari kesalahan penafsiran serta mampu menghubungkan pesan firman Tuhan dengan realitas kehidupan masa kini. Selain itu, pembimbing juga diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab.

Bagi mahasiswa, penulis menyarankan agar memiliki komitmen yang lebih kuat dalam mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab serta membangun kebiasaan membaca firman Tuhan secara teratur. Mahasiswa perlu menyadari bahwa pertumbuhan iman tidak hanya diperoleh melalui pengetahuan tentang

Alkitab, tetapi juga melalui kesediaan untuk menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih matang dan mampu menjadi teladan di lingkungan kampus, gereja, maupun masyarakat.

Selain itu, mahasiswa juga perlu mengelola waktu dengan baik agar dapat menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan kegiatan pembinaan rohani. Kesibukan perkuliahan, tugas, serta aktivitas lainnya hendaknya tidak menjadi alasan untuk mengabaikan kehidupan rohani. Sebaliknya, pendalaman Alkitab perlu dipandang sebagai kebutuhan penting yang dapat membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai firman Tuhan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode OIA pada kelompok atau konteks yang berbeda, seperti remaja gereja, pemuda, maupun jemaat umum. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas metode OIA dengan pendekatan yang berbeda atau menghubungkannya dengan aspek pertumbuhan iman, karakter Kristen, dan keterlibatan pelayanan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkaya kajian mengenai pendalaman Alkitab serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pelayanan dan pembinaan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (1980). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Boehlke, R. R. (2006). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktik Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Erickson, M. J. (2015). *Teologi Kristen*. Gandum Mas.
- Fee, G. D., & Stuart, D. (2011). *Hermeneutik: Bagaimana menafsirkan Alkitab dengan benar*. Gandum Mas.
- Fee, G. D., & Stuart, D. (2014). *How to read the Bible for all its worth* (4th ed.). Zondervan.
- Free, J. P. (2001). *Arkeologi dan sejarah Alkitab*. Gandum Mas.
- Harming. (2025). *Panduan praktis metode penafsiran Alkitab*. Eureka Media Skata.
- Henry, M. (2008). *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15–28*. Momentum.
- Keene, M. (2006). *Alkitab: Sejarah, proses terbentuknya, dan pengaruhnya*. Kanisius.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pazmiño, R. W. (2012). *Fondasi pendidikan Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Situmorang, J. T. H. (2013). *Bibliologi: Menyikapi sejarah perjalanan Alkitab dari masa ke masa*. ANDI.
- Thiessen, H. C. (2006). *Teologi sistematika*. Gandum Mas.

Jurnal

- Arifianto, A., Triposa, R., & Lembongan, P. K. (2020). Studi Alkitab tentang misi dan pemuridan dalam Amanat Agung dan implikasinya bagi kehidupan Kristen masa kini. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(2), 30–37.
- Arihta, A., & Perangin-angin, J. (2024). Pendalaman Alkitab bagi para remaja. *Charismo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 71–82.
- Batubara, R. (2016). Adolescent development (Perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29.

- Gurning, E. D. S. (2021). Pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara. *Haggadah: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 51–61.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Mau, M. (2020). Studi survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai dasar pengajaran iman Kristen. *Phronesis*, 3(2), 33–44.
- Panuntun, F., & Paramita, E. (2019). Hubungan pembelajaran Alkitab terhadap nilai-nilai hidup berbangsa dalam pemuridan kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2), 106–118.
- Seventina Sibagariang, M. P., & Sinambela, B. (2023). Pemberdayaan remaja Kristen melalui kegiatan penelaahan Alkitab (PA). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Sihotang, D. S., Nainggolan, K. S. U. B., Ginting, K. S. U. B., & Sinaga, N. B. D. (2024). Peran membaca Alkitab dalam membentuk karakter remaja usia 15–18 tahun. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4).
- Suranta, E. (2022). Pemanfaatan dan dampak penggunaan aplikasi digital untuk pendalaman Alkitab di era Industri 4.0. *Jurnal Teologi Biblika*, 7(2), 28–38.
- Syarifah, D. H., Firdaus, H., Kiram, S., & Zurur, I. (2024). Peran spiritualitas dalam pendidikan untuk mengatasi tekanan akademik bagi mahasiswa. *Istifkar*, 4(2), 158–173.
- Wirawan, A. (2025). Metode pendalaman Alkitab kaum bapak Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Immanuel Kuala Pembuang. *Metanoia*, 7(2), 118–134.
- Wisudahningsih, E. T., & Ramadhani, I. (2025). Tahapan perkembangan remaja: Perspektif psikologis dan implikasi pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4).
- Yokiman, J., Sitoki, P. S., & Bulan, N. L. (2022). Tantangan gereja dalam mengatasi kenakalan remaja Kristen di GABK Bukit Moria Mangais.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.

Sumber Internet

- Abbalove Ministries. (2026). *Prinsip umum dalam penafsiran Alkitab*. <https://abbaloveministries.org>
- PESTA. (2026). *Prinsip penelaahan Alkitab: Observasi*. <https://pesta.org>

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Karli Riyanti
2. NIM : 223221092
3. Tempat Tanggal Lahir : Tbg. Sanamang, 01 Juni 2004
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Tumbang Sanamang
6. Nomor Hp : 0821-5190-6963
7. Riwayat Pendidikan : SD 1 Tumbang sanamang
: SD 1 Kalawa
: SMP 6 Kahayan Hilir
: SMA 2 Banama Tingang
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : LAWAK
 - b. Ibu : NIA
9. Kegiatan Selama Perkuliahan : - Bem Fakultas, GMKI, Sanggar Nari dan Kerja
10. Prestasi : -
11. Penghargaan : -



LAMPIRAN

Koordinator GCM



EV. Amir Ninggi

Koordinator SLM/Pelayanan Kampus



EV. Virgo Ujianto Ambu, S.Hut.,M.Th

Mahasiswa IAKN



Bram U. Nangas

Mahasiswa UPR



Yunita Enjelina Silaban

Mahasiswa IAKN



Susanto

Mahasiswa Muhamaddiyah



Nita Eka Risti



